



**PERAN DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI OBJEK WISATA CAGAR ALAM RIMBO PANTI  
KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana*

*(S-1)*

*Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam*

**Oleh :**

**NETI HAIRANI**  
**NIM. 1830305010**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR  
1444 H/2022 M**

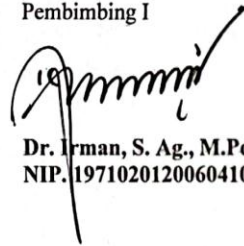
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **Neti Hairani**, NIM. 1830305010 dengan judul: *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman"* memandang bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk di ajukan ke sidang Munaqasah

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Juli 2022

Pembimbing I



**Dr. Irman, S. Ag., M.Pd**  
NIP.197102012006041016

Pembimbing II



**Beni Putra Hanafi, M.Sos**  
NIP.2016079002

### PENGESAHAN TIM PEGUJI

Skripsi atas nama Neti Hairani NIM. 1430305010, yang berjudul "PERAN DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI OBJEK WISATA CAGAR ALAM RIMBO PANTI KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 08 Juli 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

No	Nama/NIP Peguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Irman, S.Ag., M.Pd. NIP.197102012006041016	Ketua Sidang/ Pembimbing I		28/07/2022
2.	Beni Putra Hanafi, M. Sos. -	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II		27/07/2022
3.	Zainal Fadri, S.Fil., MA. NIP.199210182019031004	Penguji Utama		26/07/2022
4.	Irwandi, MA. NIP.197510102002121008	Anggota Penguji		26/07/2022

Batusangkar, Juli 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



## ABSTRAK

**Neti Hairani, NIM. 1830305010**, judul Skripsi “**Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman**” Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, sehingga terciptanya masyarakat yang sejahtera. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi yang ada di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti, untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan untuk menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti, dan untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan masyarakat dalam mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa potensi yang ada di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti adalah sumber air panas, kolam pemandian air panas dan minuman spesifik terbaru yaitu Kopi Panggang. Pemberdayaan yang dilakukan untuk menghidupkan Rimbo Panti melalui pembenahan terhadap sarana prasarana dan juga menjaga keasrian flora dan fauna Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti tetapi hal tersebut belum terlaksana dengan baik akibat adanya Covid-19 sehingga program pemberdayaan belum terlaksana secara maksimal. Sedangkan pemberdayaan yang dilakukan masyarakat untuk mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti melalui sosial media, media elektronik dan juga pernah disiarkan di TVRI Padang

**Kata Kunci:** *Dinas Pariwisata, Masyarakat, Objek Wisata, Cagar Alam Rimbo Panti*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Sub Fokus Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori.....	9
1. Peran Dinas Pariwisata.....	9
a. Pengertian Peran.....	9
b. Pengertian Dinas Pariwisata.....	9

2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	11
a. Pengertian Peningkatan Ekonomi .....	11
b. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	12
1) Pengertian Pemberdayaan .....	12
2) Pengertian Masyarakat .....	13
c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	14
d. Stakeholder/Pemangku Kepentingan dalam PM .....	17
e. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat .....	19
f. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat .....	21
g. Metode Pemberdayaan Masyarakat .....	23
h. Strategi Pemberdayaan Masyarakat .....	24
i. Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat.....	26
3. Pengelolaan Objek Wisata Cagar Alam .....	27
a. Pengertian Pengelolaan .....	27
b. Fungsi Pengelolaan .....	28
c. Pengertian Objek Wisata.....	29
d. Tujuan Adanya Pariwisata .....	30
e. Jenis-jenis Objek Wisata.....	32
f. Komponen-komponen Destinasi Wisata.....	34
g. Pengertian Cagar Alam .....	36
h. Manfaat dan Tujuan Cagar Alam .....	38
B. Penelitian yang Relevan.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Sumber Data .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42

G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data .....	43
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Temuan Dan Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan .....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	89
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Waktu Penelitian.....	40
Tabel 1.2 : Data Personil Bidang Pariwisata.....	54
Tabel 2.1 : Fasilitas Wisata Cagar Alam Rimbo Panti.....	56
Tabel 2.2 : Sanksi Dilarang Membakar Hutan.....	65

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 : Susunan Kepengurusan.....	53
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kerangka Pedoman Wawancara .....	93
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara .....	94
Lampiran 3 : Transkrip Wawancara .....	95
Lampiran 4 : Dokumentasi .....	146
Lampiran 5 : Surat Tugas Seminar Proposal .....	151
Lampiran 6 : Surat Penelitian .....	152
Lampiran 7 : Daftar Hadir Bimbingan Proposal/Skripsi .....	154
Lampiran 8 : Surat Tugas Sidang Munaqasyah .....	156

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman di setiap daerah, dan mempunyai keunikan serta daya tarik maupun potensi yang harus dikembangkan. Hal ini juga bisa menjadi modal bagi masyarakat Indonesia untuk menjadi negara maju dengan pariwisata yang beraneka ragam. Mulai dari wisata alam atau ekologisnya, wisata sejarah, wisata kulinernya, dan wisata edukasi lainnya. Masyarakat yang berdaya akan memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya dan di sekitarnya sebagai wahana untuk menghasilkan produk dan jasa yang mempunyai nilai guna yang sangat besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga terwujudlah masyarakat yang sejahtera dan mandiri.

Saat ini, destinasi wisata yang banyak menarik perhatian wisatawan adalah wisata alam atau pariwisata ekologis. *Organisasi The International Ecotourism Society (TIES, 1990)* mengemukakan bahwa wisata alam adalah usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungan yang telah ditetapkan sebagai obyek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata.

Menurut Pendit bahwa pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, menstimulasi berbagai sektor produk, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usaha-usaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan, serta mendorong pelaksanaan program keberhasilan dan kesehatan, proyek suasana budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan dari luar. (Purnaya, 2017, hal. 121)

Masyarakat tidak bisa hidup tanpa lingkungan, begitu juga dengan perekonomian tidak akan berjalan tanpa adanya sumber daya alam. Menurut

UU RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata.

Salah satu daerah tujuan wisata yang menarik dikunjungi oleh wisatawan terletak di Sumatera Barat tepatnya di daerah Kabupaten Pasaman yaitu Rimbo Panti yang merupakan taman wisata alam yang luas sekitar 570 hektar dan dijuluki “Permata Hijau di Pasaman Timur”. Rimbo atau hutan belantara yang terdapat di Kabupaten Pasaman Timur ini sudah lama terkenal sebagai hutan yang terjaga kelestariannya. Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti terletak di Nagari Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Cagar Alam Rimbo Panti ini berlokasi sekitar 30 km dari ibukota Kabupaten Pasaman. Semenjak ditetapkan sebagai Cagar Alam Rimbo Panti sejak tahun 1979 oleh Pemerintah, banyak wisatawan yang mulai berkunjung ke Wisata Cagar Alam Rimbo Panti baik dari Sumatera maupun dari Mancanegara.

Memasuki taman Wisata Alam Rimbo Panti kesejukan mulai terasa ketika melewati rimbun pepohonan di sisi kiri dan kanan jalan dengan menyuguhkan panorama alam yang indah, sejuk, dan ditumbuhi banyak varian pohon rindang serta berbagai macam spesies tumbuhan dan hewan seperti harimau sumatera, beruang madu, tapir, siamang, monyet, ular dan murai yang ada di Cagar Alam Rimbo Panti. Selain itu Cagar Alam Rimbo Panti memiliki kekhasan tersendiri dan paling menarik yaitu kolam air panas yang seolah tiada henti mengalir dari perut bumi. Seperti masuk ke kawah belerang yang penuh uap, namun kolam air panas ini bukanlah mengandung belerang seperti kawah gunung, tetapi panasnya berasal dari panas bumi yang terletak di dalam lokasi objek wisata.

Objek wisata ini ramai dikunjungi pada waktu liburan dan pada hari raya besar seperti Hari Raya Idul Fitri dan Perayaan Natal. Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti terkenal akan kelestarian alamnya baik dari segi fasilitasnya maupun pengelolaannya. Pariwisata dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 (Afrida, 2015) tentang Kepariwisataan “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Baik itu dari segi perawatan objek wisata, kompetensi pekerja pariwisata, sampai mendorong investasi di bidang pariwisata. Sehingga apabila semua ini bisa dijalankan dengan baik, tentunya akan memberikan dampak pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kualitas masyarakat yang ada.

Sebagai salah satu sektor andalan yang menjadi harapan untuk menunjang pertumbuhan perekonomian masyarakat, sektor pariwisata sudah sepatutnya dikelola dengan serius oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Dinas Kehutanan, agar dapat memberi dampak sesuai dengan yang diharapkan. Namun yang terjadi justru sebaliknya, sektor pariwisata hingga hari ini kurang memberikan dampak yang signifikan baik pada perekonomian masyarakat maupun dalam pengelolaan fasilitas yang tersedia di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti tersebut, tanpa adanya pemerintah masyarakat tidak bisa mengembangkan wisata cagar alam agar lebih maju dan terjaga. Fungsi pemerintah adalah sebagai wasit atau sarana untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi antar pribadi, antar kelompok, antar warga Negara atau masyarakat dengan Negara berdasarkan pada aturan yang telah ditentukan. (Adestya, 2021, hal. 485)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti ke Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti pada tanggal 15 November 2021 melalui wawancara dengan Bapak Johan pengunjung Objek Wisata Rimbo Panti.

“Semenjak 5 tahun belakangan ini banyak pengunjung keluhkan rusaknya fasilitas yang terdapat di lokasi objek wisata ini seperti musholla tua yang mulai rusak, atap bocor, atap juga ditumbuhi rumput, kawasan tidak terawat, toilet yang tidak berfungsi serta kumuh, sehingga wisatawan kurang nyaman untuk berkunjung ke tempat wisata ini”.

Sesuai yang peneliti amati di lapangan mulai Tahun 2016 sampai pada saat sekarang ini, pengunjung objek wisata cagar alam semakin menurun disebabkan ketidaknyamanan masyarakat untuk berkunjung ke tempat wisata akibat fasilitas yang disediakan oleh pemerintah tidak terawat dikarenakan para wisatawan kurang peduli dalam menjaga fasilitas yang ada dan pemerintah setempat juga kurang menghimbau kepada masyarakat agar menjaga fasilitas dan lingkungan yang ada. Oleh karena itu, wisatawan tidak tertarik untuk datang ke objek wisata cagar alam. Melihat kondisi yang demikian, maka berdampak buruk kepada perekonomian masyarakat, dimana pendapatan masyarakat semakin menurun dari tahun sebelumnya. Selain itu permasalahan yang peneliti temukan yaitu tempat sampah yang tidak memadai dan tidak difungsikan dengan baik oleh petugas kebersihan karena jumlah tempat sampah tidak sesuai dengan banyaknya sampah di objek wisata. Kemudian permainan anak yang berada disekitar objek wisata yang tidak terawat dengan baik, semua permainan telah rusak dan tidak bisa digunakan lagi. Tempat peristirahatan bagi wisatawan yang berada di dekat lokasi Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti juga tidak dirawat dan tidak dibersihkan oleh petugas. Sementara dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 56 menjelaskan bahwa :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ

مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan*

*diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.*

Allah SWT dalam Qs Al-A'raf ayat 56 Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain), merusak lingkungan dan lain sebagainya. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi. (<https://kalam.sindonews.com>)

Berdasarkan masalah di atas bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di Objek Wisata ini tidak terurus dan tidak dikelola dengan baik. Selanjutnya belum ada sistem pembayaran yang jelas, hanya ada pada Hari Raya Idul Fitri dan Hari Besar lainnya. Selain itu, pada akhir pekan banyak ditemui wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti. Flora dan fauna yang berada di Objek Wisata ini sangat terjaga keasriannya. Akan tetapi pada saat sekarang ini tidak ditemukan lagi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Objek Wisata Cagar Alam. Begitu juga dengan flora dan fauna sudah banyak yang punah akibat kurangnya perhatian pemerintah setempat.

Pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk membantu perekonomian masyarakat. Selain memberikan bantuan secara langsung, pemerintah daerah dapat memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk berkembang dan secara mandiri dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya. Disamping itu pemerintah juga harus memperhatikan sarana dan prasarana yang terdapat di Objek Wisata, jika suatu destinasi wisata memiliki fasilitas yang mendukung, maka pengunjung akan lebih nyaman untuk berkunjung ke tempat tersebut. Sedangkan manfaatnya bagi pemerintah

daerah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Untuk meningkatkan popularitas Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti tentunya tidak akan terlepas dari program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah daerah setempat.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti serta bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam mengelola Objek Wisata Rimbo Panti. Dan peneliti juga telah merumuskan topik penelitian ini dalam judul skripsi *“Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang terdapat, namun fokus penelitian ini adalah “Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, untuk memperjelas dan mempermudah mencari data, maka sub fokus masalah sebagai berikut :

1. Potensi apa sajakah yang ada pada masyarakat untuk pengelolaan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti?
2. Pemberdayaan apa sajakah yang dapat dilakukan untuk menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti?
3. Pemberdayaan apa sajakah yang dapat dilakukan masyarakat untuk mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti?

## **D. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan akan memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi apa saja yang ada pada masyarakat untuk pengelolaan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti
2. Untuk mengetahui pemberdayaan apa saja yang dapat dilakukan untuk menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti
3. Untuk mengetahui pemberdayaan apa saja yang dapat dilakukan masyarakat untuk mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti

#### **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik penulis maupun pembaca pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti lain di masa mendatang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai bentuk penerapan teori-teori yang didapatkan selama di perguruan tinggi, terlebih khususnya memahami pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Penelitian ini juga digunakan untuk memenuhi tugas akhir skripsi sebagai salah satu bentuk persyaratan memperoleh gelas (S.Sos).

- b. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan agar pemerintah memberikan dukungan dan perhatian lebih terhadap pengembangan objek wisata dan juga pelestarian sumber daya alam.

- c. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengembangan objek wisata di daerah yang memiliki potensi yang bisa dikembangkan dan meningkatkan pendapatan ekonomi.

d. Bagi Universitas

Diharapkan dapat menambah literatur ilmiah di perpustakaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

## **F. Defenisi Istilah**

### 1. Peran Dinas Pariwisata

Peran yang dimaksud adalah seseorang yang menduduki suatu posisi atau tempat di dalam suatu masyarakat serta menjalankan suatu hak dan kewajiban. Sedangkan dinas pariwisata adalah suatu sumber pendapatan negara yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian suatu negara sesuai dengan peraturan yang berlaku di pemerintah.

### 2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan ekonomi masyarakat yang dimaksud adalah suatu hal yang harus dilakukan untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada pada masyarakat itu sendiri khususnya yang bermukim di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti.

### 3. Pengelolaan Objek Wisata

Pengelolaan objek wisata yang penulis maksud adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi alam yang dimiliki oleh suatu daerah melalui pariwisata yang dimiliki nilai jual yang tinggi baik dari segi ekonominya maupun dari segi fasilitas yang disediakan sehingga mampu bersaing dengan daerah lain.

### 4. Cagar Alam

Cagar alam yang dimaksud penulis, sesuai dengan UU No. 5 Tahun 1990 tentang konversi sumber daya alam hayati dan ekosistem adalah

kawasan suaka alam karena keadaan alamnya yang mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Peran Dinas Pariwisata**

###### **a. Pengertian Peran**

Menurut Wulansari Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Tina, 2019, hal. 10)

Peranan merupakan suatu aspek dari kedudukan atas status karenaperanan adalah dinamika dari status atau penggunaan dari hak dan kewajiban atau bisa disebut sebagai status subjektif untuk melakukan suatu fungsi. Sedangkan menurut Poerwodarminta “Peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu pariwisata. (Widyaningsih, 2021, hal. 9)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah seseorang yang menduduki suatu posisi atau tempat di dalam suatu masyarakat serta menjalankan suatu hak dan kewajiban sesuai peraturan yang berlaku di daerahnya.

###### **b. Pengertian Dinas Pariwisata**

Pariwisata salah satu sumber pendapatan negara yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Pariwisata merupakan salah satu bagian dari sektor industri di Indonesia yang memiliki suatu potensi dan peluang untuk dikembangkan. (Widyaningsih, 2021, hal. 11)

Menurut Yoeti pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dari satu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan berusaha mencari nafkah di tempat

yang ia kunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi keinginan yang bermacam-macam.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menyebutkan bahwa Pemerintah atau Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan dalam mengatur dan mengelola urusan Kepariwisata sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan.

Menurut Pitana dan Gayatri, mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai :

- 1) *Motivator*, dalam pengembangan pariwisata peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Pemerintah, masyarakat serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.
- 2) *Fasilitator*, sebagai fasilitator pengembangan potensi peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala programnya yang diadakan oleh Dinas Pariwisata. Adapun pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.
- 3) *Dinamisator*, dalam pilar *good governance* agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu *stakholder* pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

Secara garis besar bahwa peran Dinas Pariwisata adalah melakukan tugas pemerintah dengan mengelola pariwisata yang ada di suatu daerah.

Secara spesifik adalah memberdayakan masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan pariwisata yang ada di daerah. (Yuliyanti, 2021, hal. 17-19)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Pariwisata adalah sebagai pendorong bagi masyarakat untuk perkembangan pariwisata yang ada di suatu daerah dengan memanfaatkan potensi yang ada didaerahnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di setiap pemerintah daerah.

## **2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

### **a. Pengertian Peningkatan Ekonomi**

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan ketrampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* artinya mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan *per-* dan *an-* sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. (Fathurrahman, 2019, hal. 13)

Dalam pengembangan ekonomi ada beberapa faktor pendukung yaitu sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDA), ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) budaya. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang bertujuan ke arah yang lebih baik, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat berkembang. (Ramanda, 2019, hal. 21)

## **b. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

### **1) Pengertian Pemberdayaan**

Menurut Ambar Teguh S mengungkapkan arti pemberdayaan sebagai berikut, pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti tenaga, upaya kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Selain itu pemberdayaan juga berasal dari bahasa Inggris “*empower*” yang menurut Merriam Webster dan Oxford English dictionary mengandung dua pengertian yaitu *to give power or authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain sedangkan pengertian yang kedua yaitu *to give ability to or enable* atau upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Jadi pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instansi”. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai 3 tahap yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. (Rindi, 2019, hal. 11)

Menurut Totok dan Poerwoko istilah pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll. (Ayu, 2014, hal. 10)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk memberdayakan suatu masyarakat dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di masyarakat itu sendiri untuk mewujudkan perubahan sosial kepada masyarakat yang tidak berdaya.

## 2) Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu lingkup kehidupan untuk melakukan pembangunan yang terarah. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografis yang sama.

Masyarakat menurut Linton (Dedeh Maryani, 2019, hal. 2-4) adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu. Kemudian menurut Thomas Hobbes, masyarakat (komunitas) adalah proses alamiah dimana orang-orang yang hidup bersama untuk memaksimalkan diri pribadi dapat didapati dalam kelompok.

Masyarakat menurut Max Weber adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Ahli sosiologi dan bapak sosiologi modern, Emile Durkheim, mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Sedangkan Wikinson mendefenisikan masyarakat sebagai kelompok manusia yang hidup bersama dalam ekologi setempat dengan batasan wilayah yang biasa.

Karakteristik masyarakat adalah sebagai berikut :

- a) Aglomerasi dari unit biologis dimana setiap anggota dapat melakukan reproduksi dan beraktivitas
- b) Memiliki wilayah tertentu
- c) Memiliki cara untuk berkomunikasi
- d) Terjadinya diskriminasi antara warga masyarakat dan bukan warga masyarakat

e) Secara kolektif menghadapi ataupun menghindari musuh.

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi. Jadi pada intinya kata kunci dari pemberdayaan meliputi proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri. (Dedeh Maryani, 2019, hal. 8)

Menurut Cambers dalam (Hajar, 2018, hal. 48) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, dimana konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yaitu *people centered, participatory, empowering, and sustainable*.

Menurut Hutomo dalam (Rani Wahyuningsih, 2021, hal. 321) bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kegiatan yaitu bantuan modal untuk pengelolaan tempat wisata, bantuan pembangunan prasarana agar terdapat banyak fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan, bantuan pendampingan seperti pelatihan-pelatihan juga arahan dari pemerintah desa itu sendiri, penguatan kelembagaan dan penguatan kemitraan untuk menciptakan komunikasi yang baik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan pembangunan yang dilakukan masyarakat untuk merubah situasi dan keadaan masyarakat menjadi lebih baik dengan memanfaatkan skill dan potensi yang ada pada masyarakat itu sendiri baik dari konteks ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikannya.

### c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto (Dedeh Maryani, 2019, hal. 9-11), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu :

#### 1) Perbaiki kelembagaan “*Better Institution*”

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya sesuai target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam suatu lembaga agar mudah terealisasi.

#### 2) Perbaiki Usaha “*Butter Business*”

Setelah lembaga mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya.

#### 3) Perbaiki Pendapatan “*Butter Income*”

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan. Termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

#### 4) Perbaiki Lingkungan “*Better Environment*”

Lingkungan saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Sehingga perlunya pendidikan dan pengajaran yang baik kepada masyarakat.

#### 5) Perbaiki Kehidupan “*Better Living*”

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor di antaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6) Perbaiki Masyarakat “*Better Community*”

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik. Sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri di atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. (Rindi, 2019, hal. 20)

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiani (Jufri, 2017, hal. 10-11) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang

mereka lakukan. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.

Dari beberapa tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah suatu keadaan yang ingin dicapai untuk menjadikan kehidupan masyarakat yang lebih layak lagi.

**d. *Stakeholder* / Pemangku Kepentingan dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Peran pemangku kepentingan berupa intervensi awal sebagai penggerak masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam upaya pengembangan komunitas membangun ketahanannya. Intervensi dari luar komunitas dapat mendorong tumbuhnya perubahan dalam pengembangan komunitas. Namun, intervensi dari pemangku kepentingan juga dapat memberikan dampak negatif. Hal tersebut tergantung pada bagaimana intervensi yang dilakukan dalam suatu komunitas tersebut. Menurut Soetomo (Kusumatantya, 2013, hal. 37) Intervensi dikatakan dapat menimbulkan ketergantungan apabila masyarakat yang tadinya statis menjadi tergerak untuk melakukan perubahan setelah memperoleh intervensi dari luar, tetapi kemudian kembali menjadi statis setelah intervensi dihentikan.

Peran pemangku kepentingan seperti pemerintah dan swasta hanya sebagai pendamping, pembina, dan pengawas berjalannya suatu kegiatan dalam komunitas tersebut. Batasan peran perlu ditegaskan sehingga masyarakat dalam suatu komunitas tidak terus-menerus bergantung pada bantuan pemangku kepentingan saja. Peran pemangku kepentingan diperlukan hingga terbentuk komunitas yang kokoh dan madani, dengan demikian komunitas telah dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dan mempunyai akses

terhadap pembangunan. Peran pemangku kepentingan dalam pengembangan komunitas adalah sebagai berikut:

1) Peran Pemerintah

Regulasinya melalui kebijakan dan strategi, proses pemberdayaannya pemerintah mensosialisasikan program-program, melakukan pendampingan melalui pelatihan dan pembinaan dan penguatan yang dilakukan melalui pembangunan kerjasama dengan pemangku kepentingan lain, memfasilitasi kebutuhan dasar komunitas sekaligus penyuluhan.

2) Peran Swasta

Melakukan pemberdayaan melalui sosialisasi manajemen kegiatan pengembangan komunitas, penyediaan tenaga ahli dan fasilitator, penjalinan kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat dan memberikan bantuan modal berupa finansial.

3) Peran Masyarakat

Pemberdayaan yang dilakukan masyarakat turut serta (partisipasi) dalam kegiatan, sosialisasi dan penularan informasi, penjaringan anggota komunitas, dan kerjasama dengan pihak luar, penyusunan rencana kegiatan, aturan dan norma selanjutnya dapat melaksanakan kegiatan.

Pemangku kepentingan adalah perorangan dan kelompok yang secara aktif terlibat dalam kegiatan, atau yang terkena dampak, baik positif maupun negatif, dari hasil pelaksanaan kegiatan. Secara garis besar, pemangku kepentingan dapat dibedakan atas tiga kelompok (Iqbal, 2007, hal. 90) yaitu :

- a) Pemangku kepentingan utama, yaitu yang menerima dampak positif atau negatif (di luar kerelaan) dari suatu kegiatan.
- b) Pemangku kepentingan penunjang, adalah yang menjadi perantara dalam membantu proses penyampaian kegiatan. Mereka dapat digolongkan atas pihak penyandang dana, pelaksana, pengawas,

dan organisasi advokasi seperti organisasi pemerintahan, LSM, dan pihak swasta. Dalam beberapa kegiatan, pemangku kepentingan penunjang merupakan perorangan atau kelompok kunci yang memiliki kepentingan baik formal maupun informal.

- c) Pemangku kepentingan kunci, yaitu yang berpengaruh kuat atau penting terkait dengan masalah, kebutuhan, dan perhatian terhadap kelancaran kegiatan.

Dari penjelasan terkait *stakeholder*/pemangku kepentingan di atas dapat disimpulkan bahwa pemangku kepentingan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu pemerintah setempat atau swasta yang bertujuan untuk mengarahkan, memberikan pendampingan dan masyarakat sebagai penggerak atau partisipan dalam suatu kegiatan.

#### e. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu diperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat itu, menurut beberapa ahli seperti Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra terdapat empat prinsip (Dedeh Maryani, 2019, hal. 11-12) yaitu:

##### 1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.

##### 2) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasikan oleh masyarakat itu

sendiri. Untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3) Prinsip keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan ialah lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.

4) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat sendiri. Secara bertahap program pemberdayaan mampu memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan tersebut. Kemudian masing-masing individu mampu menggali dan mengembangan potensi mereka untuk melakukan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

Dari prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pemberdayaan yang harus diterapkan bersama-sama ada 4 yaitu kesetaraan, partisipasi, kemandirian (mengedepankan potensi masyarakat), berkelanjutan.

#### **f. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan yang dikemukakan oleh Soekanto (Dedeh Maryani, 2019, hal. 13-14).

##### 1) Tahap Persiapan

Ada dua tahap persiapan yaitu penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat dan penyiapan lapangan.

##### 2) Tahap Pengkajian

Proses ini dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dimana petugas memperhatikan masalah kebutuhan agar tidak terjadi salah sasaran pada saat program pemberdayaan masyarakat.

##### 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini, petugas sebagai agen perubahan dengan melibatkan masyarakat untuk berfikir terkait masalah yang dihadapi dan mencari solusinya.

##### 4) Tahap pemformalisasi

Agen perubahan membantu setiap kelompok untuk merumuskan dan menentukan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

##### 5) Tahap “Implementasi” Program atau Kegiatan

Dalam upaya melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.

##### 6) Tahap Evaluasi

Proses pengawasan dari warga dan petugas dengan melibatkan masyarakat ketika melaksanakan program pemberdayaan, diharapkan dalam jangka pendek terbentuk suatu komunitas untuk pengawasan secara internal.

##### 7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk bisa hidup lebih baik dengan mengubah situasi kondisi sebelumnya yang kurang bisa menjamin kelayakan hidup bagi dirinya dan keluarganya.

Menurut Wilson (Ni Putu Yunita, 2018, hal. 33) memaparkan empat tahapan dalam proses pemberdayaan yakni *awakening, understing, harnessing, dan using*. *Awakening* atau penyadaran, yang mana pada tahap ini masyarakat disadarkan akan kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki serta rencana dan harapan akan kondisi mereka yang lebih baik dan efektif. *Understanding* atau pemahaman, masyarakat diberikan pemahaman baru mengenai diri mereka sendiri. *Harnessing* atau pemanfaatan dimana masyarakat memutuskan untuk menggunakannya bagi kepentingan komunitasnya. *Using* atau menggunakan keterampilan dan kemampuan pemberdayaan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa tahapan pemberdayaan masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pemberdayaan ada tiga yaitu tahap penyadaran (memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa pentingnya pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang peningkatan perekonomian agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya), tahap Penggerakan partisipasi masyarakat (seorang fasilitator menggerakkan partisipasi masyarakat untuk perubahan sosial yang lebih baik dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di masyarakat itu sendiri), etos swadaya masyarakat (meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat supaya dapat merubah kondisi suatu masyarakat).

### **g. Metode Pemberdayaan Masyarakat**

Ada beberapa ragam metode pemberdayaan masyarakat (Mardikanto, 2012, hal. 198-204) yaitu :

#### 1) Tatap Muka

Metode ini bisa dilakukan melalui percakapan/dialog, pertemuan, ceramah, diskusi, FGD (diskusi kelompok yang terarah dengan melibatkan pemangku kepentingan suatu program melalui diskusi yang partisipatif dan difasilitasi oleh seorang pemandu dan juga sering mengundang narasumber), RRA (metode penelitian keadaan desa secara cepat, praktik yang mana kegiatan RRA ini banyak dilakukan oleh orang luar dengan tanpa atau sedikit melibatkan masyarakat setempat), PRA (metode penilaian keadaan secara partisipatif yang dilakukan pada tahapan awal perencanaan kegiatan seperti pemetaan wilayah kegiatan, analisis keadaan, pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling baik, rincian tentang *stakeholder* dan peran yang diharapkan dari para pihak), PLA (metode ini sama dengan proses belajar secara berkelompok yang dilakukan oleh pemangku kepentingan secara interaktif dalam suatu proses analisis bersama), sekolah lapang (kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hambatan tertentu dengan membahas masalah yang dihadapi), pelatihan partisipatif (pelaksanaan pelatihan-pelatihan kegiatan masyarakat).

- 2) Percakapan tidak langsung adalah suatu percakapan yang dilakukan melalui media seperti telepon, TV, radio, *teleconference*.
- 3) Demonstrasi, cara ini meliputi demonstrasi cara dan demonstrasi hasil.
- 4) Media massa dilakukan melalui ragam metode seperti surat kabar, tabloid, majalah, radio, tape recoder, TV, VCD, DVD.

- 5) Barang cetakan seperti foto, *famflet*, *leaflet*, folder, brosur, poster, baliho, dll.
- 6) Kampanye, kampanye merupakan gabungan dari metode di atas.

Dari beberapa metode di atas dapat disimpulkan bahwa metode pemberdayaan masyarakat yang sering digunakan di lapangan adalah metode RRA atau *Rapid Rural Appraisal* yang bertujuan untuk memahami kondisi pedesaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan cepat. Selanjutnya metode PRA atau *Participatory Rural Appraisal* bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam semua kegiatan dimana masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaksanaan program pembangunan dan bukan hanya sebagai objek pembangunan saja.

#### **h. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat memerlukan strategi yang tepat, karena kesalahan pendekatan akan dapat berakibat fatal. Begitu juga kesalahan dalam menangkap permasalahan, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan cara pemecahannya. Berikut strategi pemberdayaan masyarakat (Sri Najiyati, 2005, hal. 61-71) yaitu :

- 1) Mulailah dari apa yang masyarakat miliki

Mulailah dari apa yang masyarakat miliki berarti menghargai apa yang mereka miliki dengan menerima pandangan, pendapat pengalaman, pengetahuan, atau memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki.

- 2) Berlatih dalam kelompok

Pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan melalui pendekatan individu atau melalui pendekatan kelompok. Pendekatan individu dilakukan karena masalahnya sangat individual atau tidak dialami semua orang. Sedangkan pendekatan kelompok dilakukan berdasarkan persoalan yang dialami dan

dirasakan banyak orang. Dalam pendekatan kelompok untuk pelaku usaha, anggota diperlakukan sebagai individu, namun memperoleh fasilitas pendampingan dan permodalan melalui kelompok untuk pengembangan usaha masyarakat.

3) Pembelajaran dengan metode pendampingan kelompok

Dalam metode pendampingan kelompok, pelatihan lebih dipahami sebagai sarana peningkatan kapasitas, kompetensi, motivasi, dan kesadaran. Di dalamnya tercakup berbagai kegiatan yang saling berkaitan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang terus menerus dan berkelanjutan, dilakukan di lokasi, dalam kelompok dan tidak formal. Pelatihan ini dipandu oleh pendamping yang tinggal di lokasi bersama masyarakat.

4) Pelatihan khusus

Pelatihan khusus ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Pelatihan dapat dilakukan langsung oleh lembaga pemberdayaan dengan merekrut masyarakat yang berpotensi dan berminat dari beberapa desa. Alternatif lainnya pendamping dapat melakukan mediasi antara masyarakat dengan instansi terkait yang memiliki program pelatihan seperti Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, dan Dinas Perindustrian ataupun Dinas Pariwisata yang ingin mengembangkan Objek Wisata.

5) Mengangkat kearifan budaya lokal

Norma-norma yang merupakan kearifan budaya lokal ini perlu dipertahankan. Jika memungkinkan budaya semacam ini dapat dimanfaatkan sebagai media atau pintu masuk bagi program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat.

6) Bantuan sarana

Untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam meningkatkan keberdayaannya, seringkali diperlukan pemberian bantuan berupa sarana seperti bantuan modal dan sarana konservasi lahan. Diperlukan strategi khusus agar pemberian bantuan dalam bentuk sarana prasarana benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan mampu mendorong proses pemberdayaan.

7) Dilaksanakan secara bertahap

Pemberdayaan untuk mengubah norma dalam kelompok yang persisten (sulit berubah) harus dilakukan melalui penyadaran dan motivasi dalam waktu yang relatif lama. Jika norma dalam suatu kelompok dipaksakan untuk berubah secara cepat, pemberdayaan akan mengalami hambatan yang dapat berakibat pada kegagalan. Kegagalan semacam itu ditandai oleh beberapa indikasi. Contohnya ketegangan antara pendamping dengan masyarakat karena pendamping terlalu berorientasi pada target, sementara perkembangan masyarakat berjalan sesuai proses yang dinamis.

Pemberdayaan dilakukan secara bertahap. *Pertama*, tahap kajian dan perencanaan. *Kedua*, Tahap implementasi atau sering pula disebut “kapasitasi”. Tahap kapasitasi biasanya dilakukan dengan metode pendampingan yang secara garis besar meliputi tahap animasi dan fasilitasi. *Ketiga*, tahap akhir kegiatan yaitu tahap evaluasi dan terminasi (penghapusan diri).

Dari strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi utama untuk pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan kepada masyarakat setempat, memahami situasi yang terjadi di lingkungan masyarakat, mengalisis permasalahan yang terjadi di masyarakat dan lakukan pemberdayaan yang sesuai dengan masalah di lapangan.

### **i. Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat sangatlah penting, karena masyarakat di setiap daerah atau di setiap negara tidak semua memiliki kesejahteraan yang sama. Pada umumnya masyarakat yang kesejahteraannya tinggi memiliki kemandirian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya mereka tidak bergantung kepada orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Masyarakat yang kesejahteraannya tergolong kepada masyarakat menengah kebawah, biasanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya pasti membutuhkan bantuan orang lain, baik pemerintah, para dermawan maupun komponen masyarakat lainnya. Oleh karena itu pemerintah harus memperhatikan masyarakat menengah kebawah. Untuk memenuhi kebutuhan hidup agar bisa hidup layak, mereka masih belum bisa mandiri sepenuhnya. Mereka juga harus mendapat bantuan dari orang lain. (Dedeh Maryani, 2019, hal. 16)

Pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengurangi angka kemiskinan khususnya di Indonesia, disamping itu juga peran pemerintah setempat dibutuhkan untuk membantu perekonomian masyarakat.

## **3. Pengelolaan Objek Wisata Cagar Alam**

### **a. Pengertian pengelolaan**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Nurfadila, 2018, hal. 10) pengelolaan di defenisikan sebagai berikut :

- 1) Proses, cara dan perbuatan
- 2) Proses melakukan perbuatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.
- 3) Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.
- 4) Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut Malayu Hasibuan (Muda, 2015) mengemukakan bahwa Pengelolaan (Manajemen) adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Terry dan Sabardi (Sisca, 2019, hal. 39) Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan/manajemen itu adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang melalui beberapa tahapan yang disebut dengan POAC yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), dan *Controlling* (Mentoring dan Evaluasi) bertujuan untuk mencapai suatu tujuan bersama.

#### **b. Fungsi Pengelolaan**

Menurut Terry (Muda, 2015) fungsi pengelolaan adalah :

- 1) Perencanaan (*Planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendali, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
- 2) Pengorganisasian (*Organization*) adalah yaitu suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut

kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

- 3) Penggerakan (*Actuating*) yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai yang direncanakan.
- 4) Pengawasan (*Controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari suatu organisasi sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Berdasarkan fungsi pengelolaan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pengelolaan adalah tahap Perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap penggerakan dan tahap pengawasan.

### c. Pengertian Objek Wisata

Secara etimologis kata “pariwisata” berasal dari bahasa Sanskerta, sesungguhnya bukanlah berarti *tourisme* (bahasa Belanda) atau *tourism* (bahasa Inggris). Kata bersinonim dengan kata *tour*. Kata pariwisata terdiri dari dua suku kata “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan wisata berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini bersinonim dengan kata *travel*. Atas dasar tersebut pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan berkali-kali atau berputar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris berarti *tour*. (Amdi, 2021, hal. 24)

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa :

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk

tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

- 2) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- 3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- 4) Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, Pemerintah Daerah dan Pengusaha.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996, Pengelolaan dan pengusahaan obyek wisata dan daya tarik wisata alam meliputi 5 hal yaitu :

- a) Pembangunan sarana dan prasarana pelengkap beserta fasilitas pelayanan lain bagi pariwisata
- b) Pengelolaan obyek wisata dan daya tarik wisata alam termasuk sarana dan prasarana yang ada
- c) Penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat di sekitarnya untuk berperan serta dalam kegiatan pengusahaan obyek dan daya tarik wisata alam bersangkutan
- d) Penyelenggaraan persetujuan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap obyek wisata dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan
- e) Penyelenggaraan pertunjukan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap obyek dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan.

#### **d. Tujuan Adanya Pariwisata**

Dari sisi kepentingan nasional, Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI (Bagus, 2017, hal. 121-123) menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan pada dasarnya ditujukan untuk beberapa tujuan pokok yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Persatuan dapat dianggap mampu memberikan perasaan bangga dan cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh penduduknya keseluruhan penjuru negari. Dampak yang diharapkan, dengan banyaknya warga yang berkunjung ke wisata di wilayah selain tempat tinggalnya akan menimbulkan rasa persaudaraan dan pengertian terhadap sistem dan filosofi kehidupan masyarakat yang dikunjungi sehingga akan meningkatkan rasa persaudaraan dan kesatuan nasional.

##### 2) Penghapusan Kemiskinan

Pembangunan pariwisata mampu memberikan kesempatan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk berusaha dan bekerja. Kunjungan wisatawan ke suatu daerah dapat diharapkan mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

##### 3) Pembangunan Berkesinambungan

Dengan sifat kegiatan pariwisata yang menawarkan keindahan alam, kekayaan budaya dan pelayanan, sedikit sekali sumber daya yang habis digunakan untuk menyokong kegiatan ini. Artinya penggunaan sumber daya yang habis pakai cenderung sangat kecil sehingga pembangunan akan mudah dikelola dalam waktu yang relatif lama.

4) Pelestarian Budaya

Pembangunan kepariwisataan diharapkan mampu berkontribusi nyata dalam upaya-upaya pelestarian budaya suatu negara atau daerah yang meliputi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan budaya negara atau daerah.

5) Pemenuhan Kebutuhan Hidup dan Hak Asasi Manusia

Pemenuhan kebutuhan hidup dan hak asasi manusia melalui pemberian waktu libur yang telah panjang dan skema *paid holidays*.

6) Peningkatan Ekonomi dan Industri

Pengelolaan kepariwisataan diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi pertumbuhan ekonomi di destinasi pariwisata. Penggunaan bahan dan produk lokal dalam proses pelayanan di bidang pariwisata akan juga memberikan kesempatan kepada industri lokal untuk berperan dalam penyediaan barang dan jasa.

7) Pengembangan Teknologi

Kebutuhan akan teknologi khususnya teknologi industri akan mendorong destinasi pariwisata mengembangkan kemampuan penerapan teknologi terkini mereka. Pengembangan dalam suatu pembangunan tidak dapat dipisahkan karena akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama adanya pariwisata untuk meningkatkan taraf hidup manusia khususnya dalam perekonomian masyarakat agar masyarakat dapat memenuhi kehidupannya secara layak.

**e. Jenis-jenis Objek Wisata**

Jenis-jenis pariwisata atau objek wisata Menurut Nyoman S. Pendit (2021) yang dikutip dari Nanda Amdit adalah :

1) Wisata Budaya

Seorang melakukan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, budaya dan seni mereka.

2) Wisata Kesehatan

Perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat tinggalnya sehingga bisa mengobati kelelahan-kelelahan jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mandi di sumber air panas atau tempat menyediakan fasilitas-fasilitas lainnya.

3) Wisata Olahraga

Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara, seperti Asia Games, Olimpiade, Thomas Cup.

4) Wisata Komersial

Perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

5) Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang ke suatu kompleks satu daerah perindustrian dimana pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar bertujuan untuk melakukan peninjauan atau penelitian.

6) Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan misalnya buruh, petani, atau mahasiswa.

#### 7) Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi atau sekedar melihat sekelilingnya sambil menikmati segarnya tanaman beranekaragam dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

#### 8) Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan wisata dengan jalan mengatur wisata ke tempat cagar alam atau hutan lindung.

#### 9) Wisata Petualangan

Wisata petualangan adalah jenis wisata yang melakukan kegiatan wisata seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajah, mendaki tebing yang terjal, terjun ke dalam sungai yang curam, jurang yang menyusuri goa dan susur pantai.

Objek Wisata dibedakan menjadi tiga macam (Undagi, 2019, hal. 23) sebagai berikut :

- a) Obyek Wisata Alam, antara lain pemandangan alam pegunungan, cagar alam, danau, pantai kawah gunung api, sumber air panas, flora dan fauna.
- b) Obyek wisata rekreasi, antara lain kolam luncur, kolam renang, waduk dan teman rekreasi.
- c) Obyek wisata budaya, antara lain benteng kuno, masjid kuno, gereja kuno, museum kraton monumen, candi, kesenian daerah, rumah adat, dan upacara adat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan objek wisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi alam yang dimiliki oleh suatu daerah melalui pariwisata yang

memiliki nilai jual yang tinggi baik dari segi ekonominya maupun dari segi fasilitas yang disediakan sehingga mampu bersaing dengan daerah lain.

**f. Komponen-komponen Destinasi Wisata**

Untuk mengembangkan suatu wisata setidaknya harus memiliki komponen-komponen menurut UNESCO (Etty Indriani, 2020, hal. 18) sebagai berikut :

- 1) Objek/atraksi (sesuatu yang menarik perhatian) daya tarik wisata
- 2) Transportasi dan insflakstruktur
- 3) Akomodasi (tempat penginapan)
- 4) Usaha makanan dan minuman
- 5) Jasa pendukung lainnya seperti penjualan cinderamata, informasi, jasa pemandu, kantor pos, banj, sarana penukaran uang, internet, tempat penjualan pulsa dll.

Menurut Edward ada beberapa komponen-komponen dalam suatu objek wisata adalah :

- a) *Attraction*, antraksi wisata merupakan segala sesuatu yang yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat, seperti *natural attraction* berupa iklim, pemandangan, flora dan fauna atau tempat bersejarah. *Naturan atraction* seperti penguburan jenazah dan lain sebagainya.
- b) *Accessibility*, aksesibilitas merupakan suatu kemudahan bagi wisatawan untuk mengakses suatu destinasi.
- c) *Ancillary Service*, Pelayanan yang diberikan oleh destinasi kepada wisatawan dan industri, berupa pemasaran, pengembangan dan koordinasi antar komponen destinasi seperti organisasi/instansi pemerintah, swasta maupun gabungan instansi pemerintah dan swasta.
- d) *Community Involvement*, keterlibatan masyarakat dalam memberikan pelayanan dan hubungan yang tercipta antara

wisatawan dan masyarakat lokal sebuah destinasi, akan mempengaruhi juga apakah destinasi tersebut baik atau tidak untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Dari komponen di atas dapat disimpulkan bahwa komponen destinasi wisata diantaranya karena ada keunikan sehingga wisatawan banyak yang berkunjung ke tempat wisata tersebut, fasilitas yang memadai sehingga wisatawan merasa nyaman ketika berkunjung, adanya transportasi yang memadai, dan pelayanan oleh petugas secara baik dan sopan.

#### **g. Pengertian Cagar Alam**

Menurut UU No.5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, pengertian cagar alam adalah sebagai berikut : Kawasan suaka alam karena keadaan alamnya yang mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami.

Kriteria suatu wilayah dapat ditunjuk dan ditetapkan sebagai kawasan cagar alam sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam, Pasal 6 ayat (1) meliputi :

- a) Memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan dan/atau satwa liar yang bergabung dalam suatu tipe ekosistem
- b) Mempunyai kondisi alam, baik tumbuhan dan/atau satwa liar yang secara fisik masih asli dan belum terganggu
- c) Terdapat komunitas tumbuhan dan/atau satwa beserta ekosistemnya yang langka dan/atau keberadaannya terancam punah
- d) Memiliki formasi biotata tertentu dan/atau unit-unit penyusunannya

- e) Mempunyai luas yang cukup dan bentuk tertentu yang dapat menunjang pengelolaan secara efektif dan menjamin berlangsungnya proses ekologis secara alami dan/atau
- f) Mempunyai ciri khas potensi dan dapat merupakan contoh ekosistem yang keberadaannya memerlukan upaya konservasi.

Adapun karakteristik yang menjadi penentuan cagar alam (Undagi, 2019, hal. 20) diantaranya adalah :

#### 1. Cagar Alam

Cagar Alam merupakan kawasan suaka alam yang melindungi dan menjamin perkembangan secara alami terhadap jenis tumbuhan yang khas di tempat tersebut.

#### 2. Suaka Margasatwa

Suaka Margasatwa merupakan kawasan suaka alam yang mempunyai ciri khas berupa keanekaragaman dan keunikan jenis satwanya.

#### 3. Taman Wisata Alam

Taman Wisata Alam merupakan kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata dan rekreasi alam.

#### 4. Taman Hutan Raya

Taman Hutan Raya merupakan kawasan pelestarian alam yang bertujuan mengoleksi tumbuhan dan satwa alami atau bukan alami, jenis asli atau bukan asli yang bermanfaat untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pariwisata, dan rekreasi.

#### 5. Taman Buru

Taman Buru merupakan kawasan hutan yang ditetapkan sebagai bentuk wisata berburu.

Cagar Alam adalah sebuah tanah atau lahan atau hutan yang dijadikan sebagai kawasan konservasi. Kawasan ini diperuntukkan untuk melindungi dan membudidayakan flora dan fauna yang hampir mengalami kepunahan. Sebuah ekosistem dapat menjadi cagar alam

jika memenuhi syarat berikut : (1) Memiliki ekosistem yang unik ; (2) Terdapat jenis flora dan fauna yang dilindungi; (3) Ekosistem belum mengalami kerusakan parah atau kehancuran; (4) Ekosistem masih bersifat alami; (5) Memiliki luas yang cukup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa cagar alam adalah kawasan hutan yang dilindungi karena keunikan tumbuhan, satwa dan ekosistemnya yang biasanya tumbuhan dan satwanya berasal dari daerah itu tersebut, tidak didatangkan dari luar. Perkembangannya pun dibiarkan alami apa adanya. Pengelola hanya memastikan hutan tersebut tidak diganggu oleh aktivitas manusia yang menyebabkan kerusakan.

#### **h. Manfaat dan Tujuan Cagar Alam**

Tujuan utama dari cagar alam adalah untuk melindungi ekosistem yang ada di wilayah cagar alam agar tetap lestari serta tidak punah. Adapun manfaat dan fungsi dari cagar alam diantaranya sebagai berikut :

- 1) Melindungi flora serta fauna dari ancaman kepunahaan
- 2) Menjaga kesuburan tanah
- 3) Mengatur tata air
- 4) Menjadi tempat obyek wisata
- 5) Menambah sumber devisa negara
- 6) Menjadi tempat tempat belajar dilapangan (praktek)
- 7) Menjadi tempat penelitian.

#### **B. Penelitian Relevan**

Dari hasil peninjauan peneliti terhadap beberapa hasil penelitian dan karya ilmiah lainnya, peneliti menemukan beberapa pembahasan yang berkaitan dan mengarah kepada masalah yang peneliti bahas yaitu:

Hasil penelitian Muhammad Jufri (2017) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa” Hasil Penelitian ini menjabarkan bahwa

pengembangan Pariwisata untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat. Perbedaan penelitian Muhammad Jufri dengan penelitian penulis, penulis lebih mengkhususkan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Objek Wisata Cagar Alam sedangkan yang diinginkan peneliti adalah bagaimana Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti dapat dihidupkan dengan melakukan pembenahan kembali di Objek Wisata sehingga akan berdampak juga kepada perekonomian masyarakat karena peminat wisatawan untuk berkunjung akan semakin meningkat.

Hasil penelitian Ayu Purnami Wulandari (2014) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga” Hasil penelitian yang diperoleh adalah pemerintah Purbalingga mendirikan pelatihan di desa-desa yaitu pelatihan pembuatan sapu gelagah bertujuan untuk mengurangi tingkat urbanisasi serta meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya di bidang ekonomi. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat. Perbedaan penelitian Ayu Purnami Wulandari dengan penelitian penulis, penulis lebih mengkhususkan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Objek Wisata Cagar Alam. Sedangkan yang diinginkan peneliti adalah bagaimana Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti dapat dihidupkan dengan melakukan pembenahan kembali di Objek Wisata sehingga akan berdampak juga kepada perekonomian masyarakat karena peminat wisatawan untuk berkunjung akan semakin meningkat dan diharapkan juga perhatian lebih dari pemerintah setempat untuk perbaikan Objek Wisata tersebut.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif yaitu menggambarkan secara kualitatif fakta, data, atau objek material yang bukan berupa rangkaian, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis (Imaniar, 2021, hal. 32) atau penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci dan mendalam melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. (Noor, 2012, hal. 38)

Menurut Bogdan dan Taylor (Damayu, 2015, hal. 56-57) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data tersebut berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Nazir (2014, hal. 40) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dalam mengkaji fokus masalah penelitian, dalam penelitian deskriptif kualitatif pengambilan datanya bersifat (*field research*) atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif maka akan diperoleh informasi yang lebih detail.

## B. Latar dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah destinasi Wisata Cagar Alam Rimbo Panti di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Waktu penelitian dimulai pada bulan April-Mei 2022.

Tabel 1.1  
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan										
		Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Maret 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agus 2022	Sept 2022
1	Observasi Awal											
2	Pengajuan Judul											
3	Pengumpulan Data											
4	Penyusunan Proposal											
5	Keluar Pembimbing											
6	Bimbingan											
7	Seminar Proposal											
8	Revisi Seminar Proposal											
9	Penelitian											
10	Bimbingan Skripsi											
10	Sidang											

	Munaqasah										
11	Revisi Skripsi										

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait seperti Pemerintah setempat (Dinas Pariwisata), dan masyarakat (pengelola destinasi wisata, masyarakat/pedagang sekitar objek wisata dan pengunjung).

### D. Instrumen Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan instrumen penelitian ini yaitu alat yang dipakai dalam penelitian, menurut Nasution (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&A, 2015, hal. 222) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Hal ini dikarenakan peneliti sebagai alat peka maupun alat yang dapat menyesuaikan diri dan hanya peneliti sebagai sebagai alat peka maupun alat yang dapat menyesuaikan diri dan hanya peneliti yang dapat menganalisis data yang diperoleh serta mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan terhadap semua aspek mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti.

Berdasarkan pemaparan instrumen penelitian di atas, maka peneliti menyatakan yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan. Peneliti sebagai instrumen melakukan validasi terkait persiapan melakukan penelitian sebelum terjun ke lapangan. Validasi

terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif dan penguasaan mengenai objek yang diteliti.

#### **E. Sumber Data**

Menurut Sugiyono ( (Sugiyono, 2007, hal. 103) sumber data adalah tempat data diambil atau diperoleh. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah :

1. Data primer (*premier-sources*), mencari data langsung kelapangan dengan sumber penelitian ini adalah masyarakat (pengelola destinasi wisata, masyarakat/pedagang sekitar objek wisata, Pemerintah Nagari, Dinas Pariwisata dan Kehutanan).
2. Data sekunder (*secondary-sources*) yaitu dengan mencari referensi buku-buku jurnal yang berkaitan pemberdayaan masyarakat beserta segala yang berhubungan dengan judul yang diangkat.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan penelitian ini peneliti menggunakan jenis pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan mencatat dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Adapun dalam arti luas observasi ini tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dari subyek-subyek penelitian.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan, dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara lebih dipersiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya (Sudjono, 2010, hal. 30). Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan penanggung jawab Objek Wisata

Cagar Alam Rimbo Panti yaitu Dinas Pariwisata dan Dinas Kehutanan, petugas pengelola destinasi wisata, para pedagang yang berjualan di sekitar wisata dan wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti.

### 3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang mempunyai relevansi terhadap tujuan penelitian (Sudjono, 2010, hal. 30). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari dokumentasi adalah berupa brosur, foto, laporan-laporan mengenai destinasi Wisata Cagar Alam Rimbo Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dan dokumentasi-dokumentasi terkait.

## **G. Teknik Analisis Data**

Tahap akhir dari prosedur penelitian adalah analisis data. Bodgan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2014, hal. 334). Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan dalam menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain (Emzir, 2011, hal. 85). Untuk melakukan langkah-langkah dalam analisis data ini penulis mengikuti pendapat Sugiyono yaitu :

1. Reduksi data, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu

2. Penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya
3. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penulisan/proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai dengan penyajian data. Melalui informasi tersebut penulis dapat melihat objek penelitian. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2007, hal. 338-345)

Aktifitas dalam analisis data yaitu : *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Setelah melakukan penelitian maka data yang didapatkan dari hasil wawancara di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman ini dihimpun dan dinarasikan, setelah itu dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan berdasarkan teori penarikan analisis data yang peneliti pedomani.

#### **H. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Ada beberapa macam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, memberi cek dan referensi. Diantara keenam uji keabsahan ini, satu diantaranya yang dipakai yaitu triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu.

##### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

##### **2. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3. Triangulasi waktu

Digunakan dengan pengecekan data dengan memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam, dan juga membandingkan penjelasan dari sumber ketika proses wawancara berlangsung dengan peneliti bertujuan untuk memastikan sumber data tersebut valid atau tidak.

Berdasarkan ketiga metode triangulasi tersebut, dalam penelitian peneliti menggunakan triangulasi sumber berarti dengan cara menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari lapangan.

## BAB IV

### TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan/Hasil Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengemukakan hasil akhir dengan narasi terkait dengan apa yang telah diteliti. Penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan wawancara dan didukung dari dokumen pendukung yang didapat dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman sebagai cara dalam pengumpulan data dengan subjek penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian yang peneliti angkat. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif. Kemudian diuraikan melalui pemaparan dan penjabaran kalimat-kalimat yang efektif.

Temuan penelitian ini melalui beberapa langkah yaitu sebelum pergi ke lapangan, di lapangan, setelah di lapangan. Sebelum terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang dimaksud seperti membuat pedoman wawancara. Selain itu peneliti juga menyiapkan alat pendukung untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung seperti *handphone*.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 April hingga 20 Juni 2022 dengan lokasi penelitian di Dinas Pariwisata, Wali Nagari, dan sekitar Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Untuk menyelesaikan dan mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian, sebelumnya peneliti melakukan seminar proposal pada tanggal 10 Maret 2022 agar bisa melanjutkan penelitian langsung ke lapangan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada subjek dan objek penelitian. Peneliti ini memerlukan 2 orang subjek penelitian yang berasal dari Dinas Pariwisata, 2 Orang pihak wali nagari, 2 orang pihak pengelola/petugas di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti, 5 orang pedagang yang bermukim di Objek Wisata

Cagar Alam Rimbo Panti, 4 orang para pengunjung Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti.

Sebelum diuraikan lebih jauh, peneliti memaparkan terlebih dahulu mengenai aspek-aspek terkait Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, antara lain sebagai berikut:

1. Potensi apa sajakah yang ada pada masyarakat untuk pengelolaan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti?
2. Pemberdayaan apa sajakah yang dapat dilakukan untuk menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti?
3. Pemberdayaan apa sajakah yang dapat dilakukan masyarakat untuk mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti?

Untuk memperoleh data selama proses penelitian yang sesuai dengan beberapa aspek tersebut, maka penulis melakukan observasi dan wawancara dengan subjek terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan adalah:

**a. Gambaran Umum Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti**

Keadaan alam, flora dan fauna, letak geografis yang strategis merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan sejarah, peninggalan purbakala, seni dan budaya, ditambah keanekaragaman bahasa dan suku yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekayaan yang tak ternilai harganya, sebagai sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang terletak paling utara dari Propinsi Sumatera Barat, yang juga dianugerahkan kekayaan berupa peninggalan purbakala sejak zaman hindu-budha, peninggalan sejarah, seni dan budaya serta keadaan alam yang sangat mendukung untuk sektor kepariwisataan, namun masih perlu pengembangan untuk meningkatkan sektor kepariwisataan ini.

Selain itu, keindahan alam Kabupaten Pasaman yang berbukit, merupakan potensi dan kekayaan yang perlu dieksploitasi dengan konsep konservasi, disamping sejarah panjang perjuangan Tuanku Imam Bonjol melawan penjajahan Belanda, serta situs-situs peninggalan sejarah, budaya, seni dan adat istiadat. Pengembangan pariwisata ini diharapkan dapat menjadikan ojek-objek wisata yang ada di Kabupaten Pasaman menjadi salah satu Destinasi Tujuan Wisata baik ditingkat propinsi, nasional dan bahkan internasional.

Salah satu Destinasi Wisata Alam yang berada di Kabupaten Pasaman adalah Objek Wisata Alam Rimbo Panti dengan luas lebih kurang 570 hektar, merupakan objek wisata yang sangat penting dan besar artinya bagi Kabupaten Pasaman. Kawasan Wisata Alam ini merupakan sasaran dan tujuan bagi Wisatawan Mancanegara karena lokasinya yang terletak pada jalur lintas Sumatera, lebih kurang 30 km dari ibu kota kabupaten serta memiliki berbagai jenis tumbuhan tropis, berupa tumbuhan rawa dataran rendah sampai dataran tinggi seperti : pohon perdu, verba, bambu-bambuan dan berbagai jenis eplit yang jumlahnya lebih kurang 500 jenis. Disamping itu, terdapat pula berbagai jenis fauna seperti : harimau sumatera, beruang, tapir, rusa dan bermacam-macam spesies burung. Dan tidak kalah pula dengan keberadaan Sumber Air Panas yang suhunya mencapai  $150^{\circ}\text{C}$  yang dipercaya dapat mengobati berbagai macam penyakit kulit, rheumatic dan stroke serta dapat menjadikan telur mentah menjadi telur rebus yang juga dipercaya berkhasiat.

Disamping itu di Kawasan Wisata Alam Air Panas Rimbo Panti juga terdapat kolam pemandian air panas yang dapat digunakan untuk mandi bersama keluarga. Di lokasi Kawasan Wisata Alam Rimbo Panti juga terdapat herbarium yang digunakan sebagai museum pengawetan keanekaragaman hayati yang terdapat di Kawasan Wisata Alam Rimbo Panti. Kawasan ini juga dilengkapi dengan fasilitas musholla, toilet, warung/café termasuk area *camping ground* dan *jogging track*.

**b. Visi dan Misi Dinas Disporapar Kabupaten Pasaman**

Visi Dinas Disporapar Kabupaten Pasaman yaitu “Terwujudnya Masyarakat Pasaman yang Lebih Baik dan Bermartabat”

Misi Dinas Disporapar adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- 2) Mewujudkan peningkatan ekonomi kerakyatan yang berbasis keunggulan lokal
- 3) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih

**c. Tugas dan Fungsi Bidang Pariwisata Kabupaten Pasaman**

1. Tugas Bidang Pariwisata

Bidang Pariwisata mempunyai Tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata lingkup Bidang Pariwisata.

2. Fungsi Bidang Pariwisata

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada, Bidang Pariwisata mempunyai fungsi :

- a) Penyusunan program dan rencana kerja lingkup pariwisata;
- b) Penyusunan bahan petunjuk teknis dan *standard operating procedure (SOP)* lingkup pariwisata;
- c) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan lingkup pariwisata.

Dalam menjalankan tugas sebagaimana dimaksud, Kepala Bidang Pariwisata membawahi :

1) Seksi Destinasi Pariwisata

Seksi Destinasi Pariwisata mempunyai fungsi :

- a) Penyusunan program dan rencana kerja lingkup destinasi pariwisata
- b) Penyusunan bahan petunjuk teknis dan *Standard Operating Procedure* (SOP) lingkup destinasi pariwisata
- c) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan lingkup Destinasi Pariwisata
- d) Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan di bidang destinasi pariwisata
- e) Menginventarisasi dan mengolah data dan informasi yang berhubungan dengan pengembangan destinasi pariwisata sebagai pedoman pelaksanaan tugas serta menyiapkan bahan petunjuk pemecahan masalah
- f) Menyiapkan bahan dan data dalam rangka menyusun rencana induk pengembangan pariwisata
- g) Melaksanakan kebijakan nasional dan provinsi serta menyusun bahan penetapan kebijakan dalam pembinaan usaha dan penyelenggaraan usaha pariwisata
- h) Menyiapkan rekomendasi dalam rangka pemberian izin usaha pariwisata ( TDUP )
- i) Melaksanakan kerjasama internasional terhadap pengembangan destinasi pariwisata
- j) Melaksanakan kerjasama pengembangan destinasi pariwisata skala kabupaten
- k) Melaksanakan tugas lain dari pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2) Seksi Promosi Pariwisata

Seksi Pelestarian Nilai Seni Budaya dan Sejarah mempunyai fungsi :

- a) Penyusunan program dan rencana kerja lingkup promosi pariwisata
  - b) Penyusunan bahan petunjuk teknis dan *Standard Operating Procedure* (SOP) lingkup promosi pariwisata
  - c) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan lingkup promosi pariwisata
  - d) Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan di bidang promosi pariwisata
  - e) Menginventarisasi dan mengolah data di promosi pariwisata
  - f) Menyiapkan bahan perumusan penyusunan program dan perencanaan di seksi promosi pariwisata
  - g) Menyusun bahan penetapan kebijakandan pelaksanaan pedoman perencanaan pemasaran
  - h) Menyiapkan bahan dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pelatihan promosi pariwisata
  - i) Menyiapkan bahan dalam pelaksanaan pedoman partisipasi dalam penyelenggaraan even promosi wisata
  - j) Menyelenggarakan promosi pariwisata (dalam dan luar kabupaten) bekerjasama dengan instansi terkait
  - k) Menyediakan informasi pariwisata ke pusat pelayanan informasi pariwisata provinsi dan pembentukan pusat pelayanan informasi pariwisata kabupaten pasaman menyusun rencana pelaksanaan
  - l) Melaksanakan event promosi di luar negeri dengan koordinasi pemerintah dan provinsi
- 3) Seksi Ekonomi Kreatif

Seksi Pelestarian Nilai Seni Budaya dan Sejarah mempunyai fungsi :

- a) Penyusunan program dan rencana kerja lingkup ekonomi kreatif

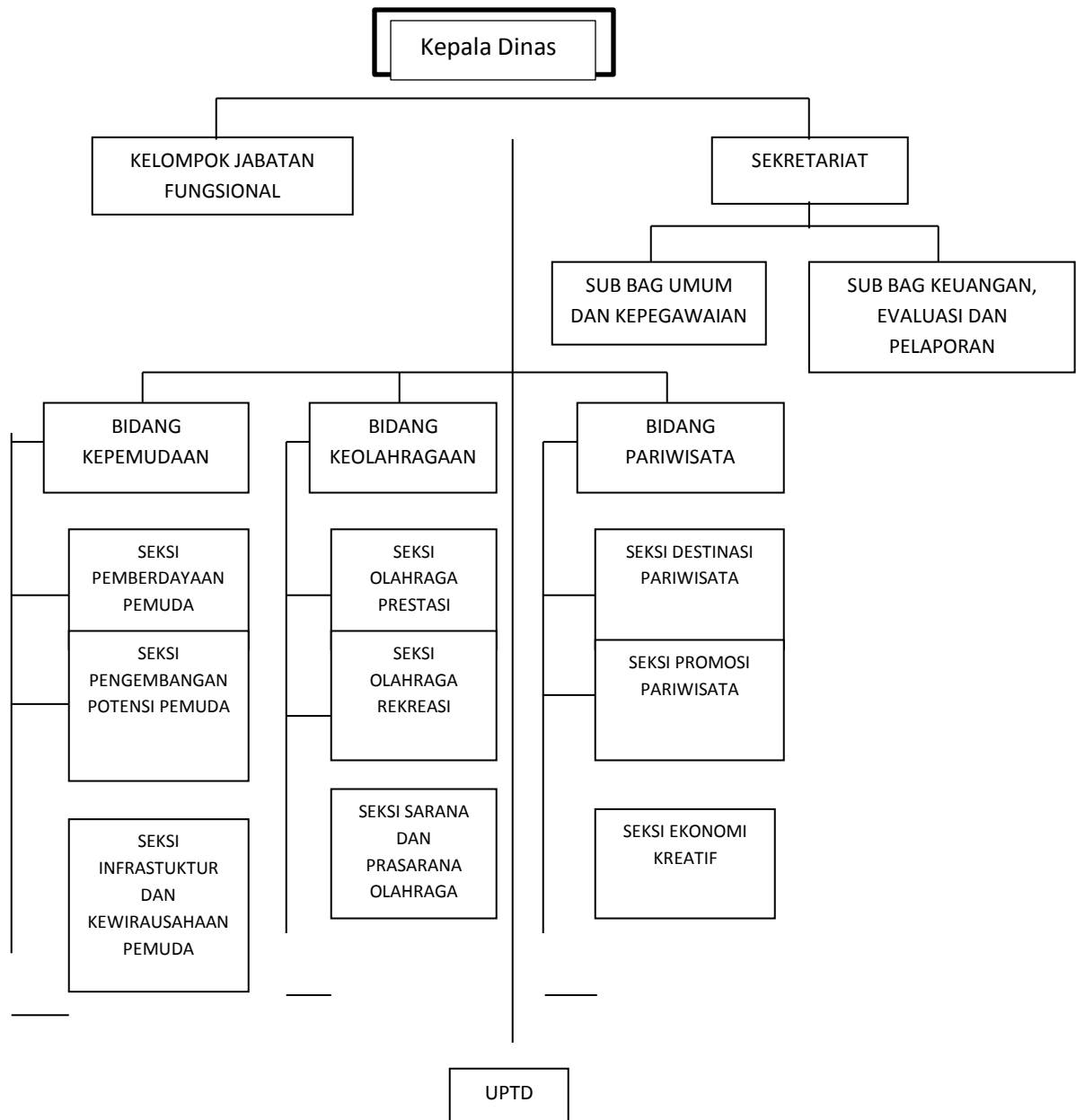
- b) Penyusunan bahan petunjuk teknis dan *Standard Operating Procedure* (SOP) lingkup ekonomi kreatif
- c) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan lingkup ekonomi kreatif
- d) Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan di lingkungan ekonomi kreatif
- e) Menginventarisasi dan mengolah data di seksi ekonomi kreatif
- f) Menyiapkan bahan perumusan penyusunan program dan perencanaan di seksi ekonomi kreatif
- g) Menyiapkan bahan dalam rangka pelaksanaan kebijakan nasional/provinsi dan kabupaten mengenai perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI) di ekonomi kreatif
- h) Menyiapkan bahan pengiriman misi ekonomi kreatif dalam rangka kerjasama dalam negeri dan luar negeri
- i) Menyiapkan bahan dalam rangka penetapan kriteria dan prosedur penyelenggaraan festival dan lomba tingkat kabupaten
- j) Menyusun bahan penetapan dan pelaksanaan pedoman partisipasi dan penyelenggaraan pameran dan pariwisata
- k) Menyiapkan bahan dalam rangka pemberian penghargaan kepada seniman
- l) Menyiapkan bahan dalam rangka koordinasi dan sinkronisasi kebijakan operasional perfilman, pengawasan pembuatan film oleh pihak asing serta memfasilitasi organisasi/ lembaga perfilman
- m) Menyiapkan bahan dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pelatihan ekonomi kreatif
- n) Menyiapkan bahan dalam pelaksanaan pedoman partisipasi dalam penyelenggaraan even ekonomi kreatif
- o) Menyiapkan bahan untuk penyelenggaraan revitalisasi dan kajian ekonomi kreatif

- p) Pelaksanakan tugas lain dari pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**d. Susunan dan Struktur Organisasi DISPORAPAR**

**Gambar 2.1**

**Susunan Kepengurusan**



Sumber : file profil Dinas Disporapar Kabupaten Pasaman

Data personil Bidang Pariwisata :

**Tabel 1.2**

**Data Personil Bidang Pariwisata**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Radial, SH. MM	Kepala Bidang Pariwisata	
2	Mon Herlina, SST, Par	Kasi Promosi Pariwisata	
3	Mawarti, BA	Kasi Destinasi Pariwisata	
4	Rinaldi Arifin, SH	Kasi Pelestarian Nilai Seni Budaya dan Sejarah	
5	Fitri Susanti, SH	Staf	
6	Suhaeman, A.Md	Staf	
7	Piken Lestari, SE	Staf	
8	Mujlizar Andra	Staf	
9	Tommi Yulio, S.E	Tenaga Kontrak	
10	Foni Mai Putri, S.Pd	Tenaga Kontrak	
11	Woridson, S.Sn	Tenaga Kontrak	
12	Ferbi Ahgiarto	Tenaga Honor	
13	Atik Febrianis	Tenaga Honor	

Sumber : file profil Dinas Disporapar Kabupaten Pasaman

**e. Pendekatan Pengelolaan Pariwisata**

Upaya pengelolaan pariwisata di suatu daerah bertumpu pada keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan yang saling mendukung dalam memajukan pariwisata. Pengelolaan pariwisata mencakup : pengelolaan objek dan daya tarik wisata, pengelolaan atraksi (daya tarik), serta pengelolaan fasilitas pendukung.

Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) sebagai suatu destinasi (tujuan wisata) harus mencakup empat aspek penting termasuk destinasi yang harus dikembangkan dan dikelola dengan baik. Keempat aspek tersebut meliputi destinasi (*destination*), pemasaran (*marketing*), pasar (*market*) dan perjalanan (*travel*) haruslah direncanakan bersama *stakeholder* terkait untuk menentukan strategi dan program pengelolaan masing-masing aspek. Pengelolaan destinasi harus menjalin hubungan

kemitraan dengan pemandu wisata, pengusaha souvenir, pengusaha hotel dan restoran agar mampu mengundang wisatawan berkunjung ke ODTW.

Pengelolaan Atraksi haruslah diarahkan kepada berbagai macam atraksi dan tipologi atraksi. Baik berupa *natural attraction* maupun *man made attraction* serta *living culture attraction*.

Pengelolaan fasilitas haruslah mengutamakan pelayanan yang ditujukan terhadap tiga fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Ketiga fasilitas tersebut adalah tempat menginap (*loadging*), makan dan minum (*food and beverage*) dan pelayanan terhadap wisatawan terkait dengan cinderamata atau souvenir (*support industries*). Pengelolaan terhadap ketiga aspek tersebut haruslah mengutamakan kualitas pelayanan, standarisasi dan pengemasan.

Kriteria pelayanan sangat menentukan keberhasilan pengelolaan, hal ini disebabkan bahwa pariwisata pada dasarnya adalah *services industry*. Untuk dapat memberikan pelayanan yang baik diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas. Sumberdaya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan profesionalitas. Peranan *training*, pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan profesionalitas merupakan bagian dari strategi pengelolaan. Aspek yang kedua selain pelayanan adalah standarisasi dalam menu dan penyajian pada makanan dan minuman. Pelayanan dengan memperkenalkan makanan dan minuman khas setempat, harus memperhatikan standar gizi dan kesehatan. Makanan dan minuman lokal dapat dikemas dan ditawarkan menjadi sesuatu yang bertaraf internasional (*international standar quality*), hal ini merupakan kriteria ketiga yang penting dalam cara penyajian atau cara penyiapan, serta penghidangan.

Dengan demikian ODTW, atraksi dan fasilitas haruslah dibangun dan dikelola dengan baik dan profesional, dengan tetap memperhatikan aspek-aspek pengelolaannya.

**f. Fasilitas Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti**

**Tabel 2.1**

**Fasilitas Wisata Cagar Alam Rimbo Panti**

No	Lokasi	Bangunan
1	Kolam Renang	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Gerbang, portal, tempat pemungutan tiket</li> <li>➤ Dua buah kolam, 2 buah WC, 4 kamar bilas</li> <li>➤ Taman kolam renang</li> <li>➤ Rumah penjaga kolam renang</li> <li>➤ Jalan wisata</li> </ul>
2	Herbarium	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kantor kehutanan</li> <li>➤ Halaman parkir</li> <li>➤ WC dibelakang mak bur</li> </ul>
3	Pagar lokasi air panas	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Panggung</li> <li>➤ Kamar ganti</li> <li>➤ Tempat tiket/gerbang</li> <li>➤ Jalan wisata</li> <li>➤ Taman air panas</li> <li>➤ Lapangan parkir</li> </ul>
4	Musholla	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ WC</li> <li>➤ Tempat Pemandian</li> </ul>
5	Kantor BKSDA	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Café Matahari</li> </ul>

Sumber : file profil Dinas Disporapar Kabupaten Pasaman

Setelah mendapatkan hasil observasi tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan jangka pendek yang telah ditetapkan. Sehingga hasil wawancara dapat dijelaskan dengan beberapa aspek, yaitu:

**1. Potensi yang ada pada masyarakat untuk Pengelolaan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti**

Untuk mempermudah maka peneliti menjelaskan berupa poin penting diantaranya:

**a. Keistimewaan/Keunikan Objek Wisata Cagar Alam**

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung ke tempat penelitian, peneliti memperoleh data dari pihak Dinas Pariwisata sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan responden 1 pada tanggal 17 Mei 2022, selaku kepala bidang pariwisata Dinas Disporapar (Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata) Kabupaten Pasaman, peneliti mendapatkan data mengenai keistimewaan/keunikan yang ada di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti. Responden 1 menyebutkan keunikan/keistimewaan Objek Wisata Cagar Alam adalah:

*“Kalau untuk keunikan dari Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti ini terdapat di sumber air panas yang mencapai 150 derajat C dan banyak masyarakat mempercayai bahwa panasnya bisa mengobati berbagai macam penyakit kulit seperti stroke dan di lokasi air panas ini dapat digunakan untuk merebus telur, bukan hanya itu saja kolam air panas juga salah satu tempat pemandian yang banyak diminati pengunjung karena tingkat panas dari kolam renang air panas itu bisa di atur sesuai keinginan pengunjung.*

Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh responden 2 selaku Kasi Destinasi Pariwisata di Dinas Disporapar, mengatakan keunikan/keistimewaan dari Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti yaitu sumber air panasnya dan kolam renang air panas. Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Mei 2022 di kantor Dinas Disporapar:

*“Untuk keunikan dari Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti itu sendiri ada di sumber air panasnya yang tiada henti mendidih di sekitar taman wisata alam, selain itu bisa juga digunakan untuk merebus telur dan yang banyak dikunjungi masyarakat di bagian kolam air panas yang sampai saat itu masih dimanfaatkan dan dijaga dengan baik. Ada juga permainan anak seperti perosotan yang sudah disediakan oleh pemerintah sendiri.*

Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh responden 3 selaku tenaga kontrak Bidang Pariwisata di Dinas Disporapar pada

tanggal 17 Mei 2022 melalui wawancara langsung di kantor Dinas Disporapar beliau menyampaikan bahwa:

*“Keunikan dari Objek Wisata memang pada bagian Sumber air panasnya dan pemandian air panas yang bisa di atur sesuai panas yang kita inginkan, bukan hanya itu saja ketika memasuki wilayah Cagar Alam Rimbo Panti kesejukan mulai terasa dan juga hewan-hewan seperti monyet banyak di temukan berkeliaran di tepi jalan Objek Wisata. Kalau untuk permainan anak-anak seperti perosotan dan ayunan di belakang kantor kehutanan yang lama itu sudah mulai rusak karena memang beberapa tahun belakang ini pengelolaan untuk fasilitas masih kurang efektif diakibatkan covid-19 yang melanda negeri kita. Walaupun begitu kami dari dinas disporapar saat ini sedang mendata fasilitas yang akan diperbaiki di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti dan hari selasa ini (18 Mei 2022) Kabid Bidang Pariwisata akan ke lapangan untuk mensurvey keadaan Rimbo Panti dan mencek fasilitas layak atau tidak layaknya untuk diperbaiki kedepannya.*

Senada dengan pendapat responden 3, responden 4 dan 5 selaku Petugas/Pengelola K3 Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti mengungkapkan bahwa keistimewaan yang dimiliki oleh Objek Wisata Cagar Alam ini adalah sumber air panas, kolam pemandian air panas, kesejukan terasa ketika memasuki wilayah Cagar Alam Rimbo Panti dan hewan-hewan yang berada disepanjang jalan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti. Hal ini di sampaikan pada tanggal 18 Mei 2022 saat peneliti melakukan wawancara di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti:

*“Anggo keunikan na adong di rimbo pantion, ima aek milas nabiaso itanda alak dan bisa digunaon alak untuk mamamak telor rap mamamak gadung, kolam berenang aek milas i, rap permainan daganak itamba latar marfoto jeges di sekitar rimbo pantion”*

“Kalau keunikan yang ada di Rimbo Panti ini air panas yang biasa dikenal orang dan bisa digunakan untuk merebus telur langsung dan juga merebus ubi di sekitaran air panas, permainan anak-anak ditambah *background* yang bagus untuk berfoto di sekitaran pohon beringin dan berbagai macam pohon sekitar Rimbo Panti”

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keunikan/keistimewaan yang dimiliki Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti yaitu Sumber air panas yang dimanfaatkan oleh pengunjung untuk merebus telur yang mentah, merebus ubi dan disamping lokasi ini juga ada pemandian air panas yang sudah di tampung oleh kolam kecil sementara di depan kantor kehutanan lama ada juga jalan menuju kolam renang air panas yang panasnya bisa di atur sesuai yang pengunjung inginkan dan panasnya juga alami.

**b. Keterampilan yang dimiliki masyarakat sekitar Objek Wisata**

Keterampilan merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi/kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga mampu menghasilkan suatu karya yang baik dan salah satu peluang untuk meningkatkan taraf hidup seseorang apabila dipasarkan sesuai kebutuhan masyarakat. Salah satu keterampilan yang dimiliki masyarakat sekitar Objek Wisata adalah adanya pedagang kerajinan rotan dan juga kopi panggang yang bubuk kopinya diolah langsung oleh pabrik kopi Matahari yang berada di Kecamatan Panti. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan responden 4 pada tanggal 19 Mei 2022 dengan Petugas K3 Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti:

*“Anggo keterampilan masyarakat sekitar Rimbo Pantion dua maido, najolo sekitar 2013 an adng di warung Ibu Ari parjagal kerajinan naterbuat dari Rotan songon tas, bangku,tempat tisu, baru tongkat untuk drumband dan bahat dope nalain tai sannari kerajinan rotan i indadong be harana papuna kerajinan rotan i madung pindah. Tapi sannari adong muse minum khas di Objek Wisataon ima kopi panggang. Panti kan dikenal bahat kopi dan pabrik bubuk kopi jadi kopi namadung diolah i di rekomendasion untuk dijagal di sekitar Rimbo Pantion. Salah satu namarjagal kopi panggang i adalah di rumah makan siap saji anggo porroamunu mancubo kehe ma tu rumah makan siap saji i”*

“Kalau keterampilan masyarakat sekitar Rimbo Panti ini hanya 2, dulu sekitar 2013 an ada di warung Ibu Ari yang menjual kerajinan yang terbuat dari rotan seperti tas, kursi, tempat tisu, tongkat untuk *drumband* dan masih banyak lagi. Tetapi sekarang kerajinan rotan ini

tidak ada lagi karena yang punya kerajinan rotan itu sudah pindah. Tapi saat ini ada juga minum khas di Objek Wisata ini yaitu kopi panggang. Kecamatan Panti dikenal dengan banyak kopi dan juga pabrik bubuk kopi salah satunya bubuk kopi Matahari, nah bubuk kopi yang sudah diolah direkomendasikan untuk dijual di sekitar Rimbo Panti ini. Salah satu yang menjual kopi panggang disini yaitu rumah makan siap saji, jika ingin mencoba bisa langsung ke rumah makan siap saji.

Berbeda dengan jawaban salah satu pedagang di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti, responden 6 sebagai pedagang mengatakan bahwa keterampilan yang dimiliki yaitu berdagang. Hal tersebut merupakan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Mei 2022 di rumah pedagang:

*“Kemampuan na adong di au sannari marjagal makanan ringan, teh rap bakso, mie ayam bage anggo nabahat itabusi alak dison ima bakso rap mie ayam nai. Anggo sannari adong di rumah makan saji I kopi panggan ima khas rimbo panti sannari sataon on dope di baen alai disi ipe nape gohok alak namambotona harana baru I dope.*

“Kemampuan yang dimiliki saat ini adalah berjualan makanan ringan, teh sama bakso, dan juga mie ayam. Kalau sekarang ada dirumah makan saji itu kopi panggang khas Rimbo Panti, tetapi dalam setahun ini baru disediakan dan itupun belum banyak orang yang tau karena baru juga disediakan.

Sedangkan yang disampaikan oleh responden 4 senada dengan responden 7 dan 8 selaku pedagang Rumah Makan Siap Saji mengatakan bahwa keterampilan masyarakat sekitar Objek Wisata ini adalah kerajinan rotan dan kopi panggang. Hal tersebut merupakan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Mei 2022 di Rumah Makan Siap Saji:

*“Najolo sebelum corona adong marjagal kerajinan naterbuat dari rotan di warung Ibu Ari I tai sannari nadong be semenjak corona, mulai taon on disuru au marjagal kopi panggang untuk sebagai*

*salah satu minuman khas di Rimbo Pantion dohot bubuk kopi nai berasal dari olahan asli pasaman khususna Kecamatan Pantion.*

“Dulu sebelum corona ada yang jualan kerajinan yang terbuat dari rotan di Warung Ibu Ari tetapi sekarang tidak ada lagi semenjak corona melanda negeri kita, mulai tahun ini aku di rekomendasikan untuk menjual kopi panggang sebagai salah satu minman khas Rimbo Panti dan bubuk kopinya merupakan olahan asli Pasaman khususnya Kecamatan Panti.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang dimiliki masyarakat sekitar Objek Wisata Cagar Rimbo Panti di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman adalah sekitar tahun 2013 an ada pedagang yang berjualan kerajinan yang terbuat dari rotan, tetapi sekarang sudah tidak ada lagi. Pada tahun ini minuman khas dari Objek Wisata Cagar Alam adalah Kopi Panggang.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas terkait dengan potensi yang ada pada masyarakat bahwa ditemukan adanya kerajinan yang dibuat dari bahat baku rotan dan dijual oleh pedagang sekitar Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti sebagai bentuk cendramata para pengunjung Rimbo Panti. Tetapi kerajinan rotan ini aktif diperdagangkan sekitar tahun 2013 an, setelah Covid-19 melanda Negara Indonesia pada tahun 2019 Wisata Rimbo Panti setiap tahunnya semakin menurun sehingga berdampaklah kepada pendapatan masyarakat khususnya pedagang kerajinan rotan tersebut. Pada saat ini pengrajin rotan tidak ada dijual di sekitar Objek Wisata Rimbo Panti. Tetapi Di gantikan oleh minuman spesifik terbaru di Rimbo Panti sendiri yaitu Kopi Panggang, dimana bubuk kopi panggang ini diolah langsung oleh pengusaha bubuk kopi di Kecamatan Panti yang biasa dikenal “Bubuk Kopi Matahari”, sedangkan penyajiannya di buatkan langsung oleh pedagang Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti untuk para pengunjung yang berkesempatan ingin mencoba kenikmatan Kopi Panggang khas

Rimbo Panti sekaligus menikmati kesejukan alam Wisata Cagar Alam Rimbo Panti.

## **2. Pemberdayaan yang Dilakukan untuk Menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman**

Untuk mempermudah maka peneliti menjelaskan berupa poin penting yaitu:

### **a. Bentuk Program Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemda dalam Menunjang Eksistensi Ekowisata Cagar Alam Rimbo Panti**

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung ke tempat penelitian, peneliti memperoleh data melalui informan 1 dan 2 selaku Ketua Bidang Pariwisata Dinas Disporapar dan Kasi Bidang Pariwisata. Sebagai Pemerintah Daerah informan 1 dan 2 menyebutkan bahwa bentuk program yang diterapkan hanya memperbaiki fasilitas yang beberapa tahun ini tidak dikelola dengan baik. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti 17 Mei 2022 di Dinas Disporapar.

*“Bentuk program pemberdayaan yang diterapkan dari Dinas ko untuk Rimbo Panti hanyo ingin memperbaiki fasilitas yang ado di Objek Wisata supaya pengunjung yang tibo ka Rimbo Panti tu lebih nyaman. Dek corona yang melanda negeri wak beberapa tahun ko semua program pemberdayaan untuak wisata tertunda, kami dari Dinas Disporapar pun kurang efektif dalam mengelola Rimbo Panti tu. Apalagi peraturan harus menjaga jarak ditambah lo harus mematuhi protokol kesehatan. Jadi kami dari dinas memang ndak sautuahnya mengontrol perkembangan wisata-wisata yang ado di Kabupaten Pasaman ko. Walaupun baitu kini kami dari Dinas sedang mendata wisata dan fasilitas yang perlu pembenahan dan perbaikan.*

“Bentuk Program Pemberdayaan yang diterapkan dari Dinas terkait untuk Rimbo Panti hanya ingin memperbaiki fasilitas yang ada di Objek Wisata supaya pengunjung yang datang ke Rimbo Panti lebih nyaman. Karena corona yang melanda negeri kita beberapa tahun ini semua program pemberdayaan untuk wisata tertunda, kami dari Dinas Disporapar pun kurang efektif dalam mengelola Rimbo Panti. Apalagi

peraturan harus menjaga jarak ditambah lagi harus mematuhi protkol kesehatan. Jadi kami dari Dinas memang tidak seutuhnya mengontrol perkembangan wisata-wisata yang ada di Kabupaten Pasaman ini. Walaupun begitu sekarang ini kami dari Dinas sedang mendata wisata dan fasilitas yang perlu pembenahan dan perbaikan.

Berbeda dengan informan 9 selaku Kasi Pemerintahan di Wali Nagari Panti mengungkapkan bentuk program pemberdayaan yang dilakukan di Objek Wisata Cagar Alam tidak ada. Hal ini di sampaikan pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 18 Mei 2022 di Kantor Wali Nagari Kecamatan Panti.

*“anggo program pemberdayaan na hami lakuon sebagai Wali Nagari nadong dek, harana Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti I gawaian ni Kabupaten doi nadong ikut campur tangan dari Wali Nagari. Yang mengelolana pe ima Kabupaten rap adong petugas lapanganna naitugaskon dari Dinas terkait”*

“Kalau untuk program pemberdayaan yang kami lakukan sebagai Wali Nagari tidak ada dik, karena Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti tanggungjawab dari Kabupaten setempat tidak ada campur tangan dari Wali Nagari, yang mengelola juga dari Kabupaten Pasaman sendiri dan ada juga petugas lapangan yang ditugaskan langsung dari Dinas terkait.

Senada dengan informan 9, informan 10 dan 11 selaku pedagang yang bermukim di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti mengungkapkan program Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas dalam menunjang eksistensi ekowisata Rimbo Panti memang tidak ada. Hal ini disampaikan pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 19 Mei 2022 di Rumah pedagang yang bermukim di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti:

*“anggo menurut program pemberdayaan nailakuon Dinas untuk menunjang ekowisata Cagar Alam Rimbo Panti sampe sannari nadong, mungkin harana corona I makana dari Dinas nabisa mambaen program. Apalagi selama corona hami pedagang naisekitar Wisataon pendapatanna sangat merosot, tetapi*

*Alhamdulillah arrayo taon on mulai ma marrasoki benna pengunjung Wisata Rimbo Panti madung dibebaskan berkunjung songon naikenal biasona setiap taon adong do ibaen acara di Rimbo Pantion, selama coronai mandang nadong pengunjung bahkan pendapatanna pe lopes mangan do”*

“Kalau menurut program pemberdayaan yang dilakukan Dinas untuk menunjang ekowisata Cagar Alam Rimbo Panti sampai saat ini tidak ada, kemungkinan karena corona yang mengakibatkan Dinas tidak bisa membuat program untuk pemberdayaan Wisata. Apalagi selama corona kami pedagang yang berjualan disekitar Wisata pendapatannya sangat minim, tetapi *Alhamdulillah* lebaran tahun ini pendapatannya sedikit meningkat dari tahun sebelumnya karena masyarakat yang ingin berkunjung ke Wisata Rimbo Panti sudah bebas dan bebas dari aturan protokol kesehatan, selama corona pengunjung bisa terhitung bahkan pendapatan pun hanya cukup untuk makan saja.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan Dinas terkait untuk menunjang ekowisata Cagar Alam Rimbo Panti yaitu semenjak adanya covid 19 program pemberdayaan memang belum teraplikasikan dengan baik karena peraturan dari pusat belum diizinkan untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan di luar ruangan tetapi untuk tahun ini pemerintah daerah akan lebih optimal lagi untuk perkembangan Wisata Rimbo Panti agar pendapatan masyarakat yang bermukim di Objek Wisata lebih meningkat dari yang sebelumnya.

#### **b. Kebijakan yang dilakukan untuk Pengembangan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti**

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung ke tempat penelitian, peneliti memperoleh data dari Responden 2 selaku Kasi Bidang Pariwisata Disporapar. Sebagai Kasi Bidang Pariwisata menyebutkan bahwa kebijakan yang dilakukan untuk pengembangan Objek Wisata yaitu memberikan peraturan kepada

pedagang dan pengunjung. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 17 Mei 2022 di Kantor Disporapar Kabupaten Pasaman.

*“Kalau kebijakan yang diberikan untuk para pedagang yang bermukim disana memberikan tata tertib agar menjaga kebersihan disekitar pedagang Objek Wisata, kalau untuk para pengunjung dan masyarakat yang kedapatan merusak keasrian Rimbo Panti akan dikenakan sanksi 5 Tahun penjara begitu juga kepada masyarakat yang diketahui membakar hutan di Rimbo Panti tersebut. Peraturan ini diberikan langsung dari Dinas Kehutanan untuk Rimbo Panti.*

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan diatas terdapat data mengenai Sanki Dilarang Membakar Hutan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

**TWA Rimbo Panti**

**Dilarang Membakar Hutan**

1	Sengaja Membakar Hutan	Pidana penjara maksimal 15 Tahun dan denda sebesar 5 milyar rupiah.
2	Tidak Sengaja (Kelalaian)	Pidana penjara maksimal 5 Tahun dan denda sebesar 1,5 milyar rupiah
3	Membuang Benda dan Menyebabkan Kebakaran	Pidana penjara 3 Tahun dan Denda sebesar 1 ,ilyar rupiah.
<b>DIPA BKSDA SUMBAR T.A 2014</b>		
<b>KEMENTRAN KEHUTANAN</b>		
<b>DIREKTORAT JENDRAL PERLINDUNGAN HUTAN</b>		
<b>KONSERVASI ALAM BALAI KONSERVASI SUMBER</b>		
<b>DAYA ALAM SUMATERA BARAT</b>		
<b>DIPA BKSDA SUMBER T.A 2014</b>		

Sumber : file dari Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman

Senada dengan jawaban Kasi Bidang Pariwisata Disporapar, responden 4 sebagai sebagai pengelola Objek Wisata Rimbo Panti mengatakan bahwa kebijakan yang dilakukan untuk pengembangan

Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti yaitu memberikan aturan kepada pedagang dan pengunjung agar tetap menjaga keasrian Rimbo Panti. Hal tersebut merupakan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Mei 2022 di Rimbo Panti saat pengelola membersihkan sampah sekitar Wisata Cagar Alam karena pada saat itu masih suasana lebaran.

*“Kebijakan nailehen pemerintah malehen peraturan untuk para pengunjung rap parjagal sekitar Rimbo Panti, adong do plang terkait peraturan sekaligus sanksi anggo tardapot marusak rap mambakar hutan Rimbo Pantion”*

“Kalau untuk kebijakan yang diberikan pemerintah dengan memberikan peraturan untuk para pengunjung dan juga penjual sekitar Rimbo Panti, dari Dinas terkait juga memberikan plang yang bertuliskan larangan dan sanksi (petugas memperlihatkan plang nya) jika diketahui merusak dan membakar Hutan Rimbo Panti.

Berbeda dengan yang disampaikan oleh informan 10 dan 11 sebagai pedagang di sekitar Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti mengatakan bahwa kebijakan yang dilakukan untuk pengembangan Wisata belum ada karena ini merupakan tanggung jawab dari Pemda, tetapi Pemda sendiri memberikan peraturan kepada pedagang disini agar menjaga kebersihan. Hal tersebut merupakan hasil hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Mei 2022 di rumah pedagang yang tinggal dilokasi Rimbo Panti.

*“Kegiatan na hami lakuon untuk pengembangan Rimbo Pantion sejauh on nape adong, harana Pemda sendiri mandokkon tu hami dilarang merusak pepohonan akan tetapi akkon pa ias lokasi marjagal sekitar nibaon. Jadi hami sebagai pedagang nadong hak nami got mangganggu gugat keasrian Rimbo Pantion.*

“Kegiatan yang kami lakukan untuk pengembangan Rimbo Panti sejauh ini belum ada kalau untuk kami sebagai pedagang, karena Pemda sendiri menyampaikan kepada kami dilarang merusak pepohonan akan

tetapi harus membersihkan lokasi jualan sekitar. Jadi kami sebagai pedagang tidak ada hak untuk mengganggu gugat keasrian Rimbo Panti.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang dilakukan untuk pengembangan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti Pemda sendiri memberikan tata tertib dan sanksi kepada masyarakat baik itu pedagang maupun pengunjung yang diketahui merusak lingkungan Objek Wisata akan dikenakan sanksi sedangkan pedagang sendiri menyampaikan Kebijakan untuk pengembangan wisata belum ada yang dilakukan.

### **c. Bentuk Partisipasi dalam menjaga eksistensi ekowisata Cagar Alam Rimbo Panti**

Partisipasi yang dilakukan dalam menjaga eksistensi ekowisata Cagar Alam Rimbo Panti yaitu berupa dengan menjaga kebersihan lingkungan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti dan mempertahankan citarasa makanan yang berjualan di tempat Wisata. Hal ini disampaikan oleh responden 6 sebagai pedagang di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Mei 2022.

*“Tugas nami sebagai parjagal ison paias area parjagalan on, so nyaman alak ro manabusi tuson, apalagi makanan khas naadong di warung kon adalah Bakso. Jadi au sebagai pedagang mempertahankan rasa dari Bakso naujagal I, agar panabusi puas mangankon dison.*

“Tugas kami sebagai pedagang disini hanya membersihkan lingkungan berjualan, supaya pengunjung nyaman untuk berkunjung kesini dan secara tidak langsung pengunjung akan membeli dagangan kita, kebetulan makanan khas yang ada di warung ibu sendiri adalah Bakso. Jadi ibu sendiri sebagai pedagang, yaa mempertahankan rasa Bakso yang ibu jual, agar pembeli puas untuk makan disini.

Senada dengan jawaban Pedagang di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti, responden 7 dan 8 selaku pedagang menyebutkan bahwa bentuk partisipasi yang dilakukan dalam menjaga eksistensi ekowisata

Cagar Alam Rimbo Panti agar terus diminati yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan Objek Wisata. Hal tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Mei 2022 di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti.

*“Partisipasi ni hami paia lingkungan parjagalan ni hamion maido harana wilayah rimbo Pantion pengelola doma pais na”*

”Partisipasi kami sebagai pedagang hanya membersihkan lingkungan berjualan saja karena wilayah rekreasi yang di Rimbo Panti ini sudah dibersihkan langsung oleh pengelola”

Responden 10 selaku pedagang di Objek Wisata juga menjelaskan bahwa bentuk partisipasi yang dilakukan dalam menjadi eksistensi ekowisata Cagar Alam Rimbo Panti yaitu berupa membersihkan lingkungan jualan dan menjaga fasilitas yang ada di Rimbo Panti ini. Hal tersebut berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 19 Mei 2022.

*“Hami sebagai parjagal ison hanya ditugaskan untuk paia lingkungan parjagalan ni amion aso pengunjung lebih nyaman untuk manabusi panganon ison. Selanjutna harana au pedagang napaling lambat dison jadi area taman aek milas au pa ias na sedangkan bagian tempat paristirahatan I pengelola paia na lagan pe nabisa be digunakon I harana inda layak be digunakon songon ndin ma atap na pe madung bocor sampah pe berserakan harana tempat sampah inda sesuai rap bahat ni sampah naberserakan.*

“Kami sebagai penjual disini hanya ditugaskan untuk membersihkan lingkungan tempat berjualan agar pengunjung lebih nyaman untuk berbelanja atau membeli makanan disini. Selanjutnya, karena saya yang paling lama disini jadi area taman air panas sayalah yang memberishkannya, sedangkan bagian peristirahatan yang itu pengelolalah yang membersihkan dan itupun tidak bisa difungsikan lagi karena tidak layak untuk digunakan seperti atap yang sudah bocor sampah juga berserakan karena tempat sampah yang disediakan tidak sesuai dengan banyak nya sampah yang berserakan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi yang dilakukan untuk menjaga eksistensi ekowisata Cagar Alam Rimbo Panti agar terus diminati yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan tempat berjualan supaya pengunjung nyaman untuk berkunjung.

**d. Manfaat dari Pelestarian Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti**

Manfaat dari pelestarian ini dapat berupa meningkatkan pengunjung wisata, akan tetapi 4 tahun belakang ini pengunjung wisata semakin menurun akibat Covid-19 sehingga manfaat adanya pelestarian tidak terealisasi dengan baik. Hal ini disampaikan oleh responden 5 selaku pengelola objek wisata pada saat peneliti melakukan wawancara di Objek Wisata Rimbo Panti pada tanggal 18 Mei 2022.

*“Sebenarna anggo manfaat pelestariannai kan bisa do meningkatkon pengunjung wisataon I, tapi rap taboto do 4 taon belakang on corona meraja lela sehingga mardampakma tu para pengunjung namarroan untuk marwisata. Bope soni sannari kan ma got normal tokkinnai akan dimaksimalkon doma ulai pelestarian Rimbo Pantion so bisa meningkatkon kepuasan pengunjung untuk markunjung tuson.*

“Sebenarnya kalau manfaat pelestarian untuk meningkatkan para pengunjung wisatawan, tetapi sama sama kita ketahui bahwa 4 tahun belakangan ini *corona* merajalela sehingga berdampak kepada para pengunjung yang inin berdatangan untuk berwisata. Walaupun demikian sekarang kan sudah menuju zona normal jadi pengelolaan Rimbo Panti ini akan lebih dimaksimalkan untuk pelestariannya agar bisa meningkatkan kembali kepuasan pengunjung untuk berkunjung kesini.

Responden lainnya, responden 6 selaku pedagang harian Rimbo Panti menyebutkan bahwa manfaat yang diterima dari pelestarian objek wisata yaitu jika pelestarian Rimbo Panti terkelola dengan baik maka pendapatan kami akan semakin meningkat tetapi sejak akhir

2019 pendapatan semakin menurun. Sehingga manfaatnya tidak berpengaruh kepada pendapatan para pedagang. Namun untuk hewan mungkin ada. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 19 Mei 2022 melalui tatap muka di rumah pedagang Rimbo Panti.

*“Manfaat dari pelestarian anggo untuk di hami sebagai pedagang saat on nadong harana benna Covid beberapa taon on jadi berdampak ma tu pendapatan ni hami dison. Kadang baya nadong alak naberunjung otomatis manjalaki karejo sampingan ma hami mangomo tu saba ni alak. Anggo hewan naadong di Rimbo Pantion adong do rakku manfaat na lala alai harana tong keasrian ni tempat ni alai tetap tarjago.*

“Manfaat dari pelestarian kalau untuk kami sebagai pedagang saat ini belum ada, karena Covid 19 yang beberapa tahun ini belum bisa beraktivitas dengan normal sehingga berdampak kepada pendapatan kami disini. Terkadang orang yang berkunjung tidak ada kesini nak, sehingga kami disini mencari pekerjaan sampingan seperti kerja di sawah orang. Hewan disini mungkin merasakan manfaat pelestarian disini karena keasrian tempat mereka terjaga.

Senada dengan yang disampaikan responden 6, responden 7 dan 8 juga menyampaikan dengan jawaban yang sama bahwa manfaat dari pelestarian untuk pedagang belum ada karena corona sehingga pengunjung juga tidak bisa berwisata. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari pedagang pada tanggal 19 Mei 2022 di rumah pedagang Rimbo Panti.

*“Manfaat sian pelestarian Wisata anggo on masona nadong, harana kan rap ta boto do Corona melanda negeri taon sehingga hami pedagang dison berdampak tu perekonomian ni hami.*

“Manfaat dari pelestarian Wisata untuk di masa sekarang ini belum ada, karena sama sama kita ketahui corona melanda negeri kita sehingga kami pedagang disini berdampak ke perekonomian kami.

Data selanjutnya yang peneliti dapatkan dari responden 13 selaku pengunjung Rimbo Panti, manfaat dari Pelestarian Rimbo Panti adalah pengunjung akan semakin senang dan nyaman untuk

berkunjung ke Rimbo Panti. Hal ini disampaikan pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 Mei 2022 di Wisata Cagar Alam Rimbo Panti:

*“Kalau manfaat dari pelestarian ko, kami sebagai pengunjung tentu senang nyo dan kamipun sebagai pengunjung moraso nyaman kalau pelestarian dilakukan berkelanjutan. Apalagi donga-donga nyo Rimbo Panti ko kurang efektif dikelola, ndak tau apokah garo-garo corona goh atau dek pemerintah sendiri yang emang menon aktifkan pengelolaan wisata khususnya fasilitas yang ado disiko lah banyak yang rusak. Dan iko sobonar e ulah tangan manusia juo nyo tetapi bak mano pemerintah disiko lebih efektif dan tegas lah untuk pengelolaan Rimbo Panti go supaya pengunjung lebih banyak ko siko secara otomatis pun pendapatan masyarakat yang berdagang disiko akan meningkat du nyo.*

“Kalau manfaat dari pelestarian ini, kami sebagai pengunjung tentu merasa senang dan kamipun sebagai pengunjung merasa nyaman kalau pelestarian dilakukan secara berkelanjutan. Apalagi isu-isunya Rimbo Panti ini kurang efektif dikelola, kita tidak tau apakah disebabkan oleh corona atau pemerintah sendiri yang memang menonaktifkan pengelolaan wisata khususnya fasilitas yang ada disini banyak rusa. Dan ini sebenarnya ulah tangan manusia juga, tetapi bagaimana pemerintah disini lebih efektif dan tegas untuk pengelolaan Rimbo Panti ini supaya pengunjung lebih banyak kesini secara otomatis pun pendapatan masyarakat yang berdagang disini akan meningkat juga.

Data selanjutnya juga peneliti dapatkan dari pasangan suami istri yaitu responden 14 dan 15 selaku pengunjung Rimbo Panti, manfaat dari Pelestarian Rimbo Panti adalah pengunjung akan senang dan nyaman untuk berkunjung ke Rimbo Panti ini karena menikmati kesejukan alam Rimbo Panti ini. Hal ini disampaikan pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 21 Mei 2022 di Wisata Cagar Alam Rimbo Panti:

*“Manfaat dari pelestarian Rimbo Panti sebagai pengunjung merasa senang, nyaman dengan menikmati kesejukan alam Rimbo*

*Panti, apalagi ketika kita duduk di tepi jalan ada aja monyet yang berkeliaran untuk memintai makanan.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pelestarian Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti semenjak Corona tidak ada karena pengunjung yang sangat minim sekali, tetapi untuk hewan yang berada di Rimbo Panti memiliki manfaat dengan adanya pelestarian akan mengurangi kepunahan hewan di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti.

**e. Usaha Dalam Melestarikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti**

Untuk usaha dalam melestarikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti dengan menjaga fasilitas dan tidak merusak keasrian hewan yang ada di Rimbo Panti. Hal ini disampaikan oleh responden 4 dan 5 pada tanggal 18 Mei 2022 selaku pengelola Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti:

*“Manjago Fasilitas rap manjago keasrian Rimbo Panti, hami sebagai petugas pengelola dison membersihkan lingkungan taman Wisata Rimbo Panti juo.*

“Menjaga fasilitas dan menjaga keasrian Rimbo Panti, kami sebagai petugas pengelola juga membersihkan lingkungan taman wisata Rimbo Panti ini.

Responden lain, responden 7 dan 8 selaku pedagang sekitar Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti mengungkapkan bahwa usaha dalam melestarikan Objek Wisata Cagar Alam berupa menjaga kebersihan Rimbo Panti dan menjaga fasilitas yang diberikan Pemerintah Daerah. Hal ini disampaikan oleh responden 7 dan 8 pada tanggal 19 Mei 2022 selaku pedagang sekitar Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti:

*“Usaha ni hami dalam melestarikonna manjago kebersihan Rimbo Panti rap manjago fasilitas na dung ilehen Pemerintah Daerah songon paian sampah naberkeliaran disekitar parjagalan rap manjago keasrian hewan nadi Rimbo Panti”*

“Usaha yang kami lakukan dalam melestarikannya dengan menjaga kebersihan Rimbo Panti dan menjaga fasilitas yang diberikan Pemerintah Daerah seperti membersihkan sampah yang ada di lingkungan berjualan dan tidak merusak keasrian flora dan fauna yang ada di Rimbo Panti”

Data selanjutnya yang peneliti dapatkan dari responden 14 dan 15 selaku pengunjung Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti, usaha dalam melestarikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti dengan menjaga kebersihan dan menjaga fasilitas yang ada khususnya menjaga keasrian hewan yang tinggal di Rimbo Panti agar tidak punah. Hal tersebut berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 21 Mei 2022 di Wisata Cagar Alam Rimbo Panti:

*“Usaha dalam melestarikan Objek Wisata Cagar Alam ini dengan menjaga kebersihan, walaupun tempat sampah yang tersedia disini tidak sesuai dengan banyaknya sampah yang berkeliaran, menjaga fasilitas yang ada di Rimbo Panti khususnya menjaga keasrian hewan yang tinggal di Rimbo Panti agar tidak punah.*

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha dalam melestarikan objek wisata dengan menjaga kebersihan, fasilitas yang telah disediakan dan tidak merusak keasrian hewan-hewan yang tinggal di Objek Wisata Rimbo Panti agar tidak punah. Hal ini perlu juga perhatian yang lebih dari pemerintah setempat.

**f. Kendala yang ditemui dalam Melestarikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, peneliti menemukan fakta bahwa pelestarian Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti mendapatkan beberapa kendala. Responden 1 selaku Kabid Disporapar menjelaskan bahwa hambatan yang dirasakan yaitu adanya Covid 19 yang hampir 4 tahun ini melanda Negara Indonesia sehingga untuk pengelolaan wisata secara berkelanjutan beberapa tahun belakang ini belum terlaksana secara efektif. Hal

tersebut berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Mei 2022 di kantor Dinas Disporapar Kabupaten Pasaman:

*“Ada beberapa hambatan yang dirasakan yaitu dengan adanya Covid 19 ini pengelolaan wisata secara berkelanjutan belum terlaksana secara efektif, karena di tahun 2022 ini corona sudah mulai normal pengelolaan Rimbo Panti akan lebih dimaksimalkan lagi baik itu dari fasilitasnya maupun dalam peningkatan pengunjung nantinya.*

Responden lainnya, responden 3 selaku tenaga kontrak di Dinas Disporapar menyebutkan jika hambatan yang dirasakan adanya Covid 19 yang semua aktifitas di lapangan belum diperbolehkan sebagai pertimbangan juga untuk memutuskan mata rantai Covid 19 ini. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 17 Mei 2022 di kantor Dinas Disporapar:

*“Kalau dilihat dari Pemerintah sendiri kami siap untuk melestarikan Rimbo Panti itu kembali seperti tahun 2015 an banyak mancanegara yang berkunjung ke Rimbo Panti, tetapi pada saat sekarang ini pengunjung Rimbo Panti setiap tahunnya selalu menurun disebabkan karena adanya Covid 19 yang melanda seluruh dunia termasuk negara Indonesia ini. Dengan adanya pandemi ini dari pemerintah pusat sendiri mengeluarkan kebijakan agar tidak melaksanakan aktivitas diluar lebih banyak. Salah satunya untuk mengurangi penyebaran Covid 19 ini.*

Senada dengan responden 2, responden 6,7,8,10 dan 11 selaku pedagang di Rimbo Panti juga mengatakan bahwa kendala dan hambatan sangat dirasakan ketika Covid-19 ini terjadi. Karena dengan adanya Covid-19 ini pelestarian Rimbo Panti tidak efektif dikelola khususnya kami sebagai pedagang di Rimbo Panti pendapatan yang tak seberapa karena pengunjung yang sangat minim. Hal ini peneliti dapatkan pada tanggal 19 Mei 2022 berdasarkan wawancara di Wisata Cagar Alam Rimbo Panti:

*“Kendala na harana adong Covid-19 on, hami pe sebagai pedagang hanya bisa melestarikan tempat parjagalan namion songon paias lingkungan ni hami, semenjak adong Covid on pendapatan nami pe sangat menurun dan Pemerintah pe nabisa mengelola na dengan baik harana Covid on juo nabisa beraktivitas songon biasona.*

“Kendala karena adanya Covid-19 ini kami sebagai pedagang hanya bisa melestarikan tempat jualan kami seperti membersihkan lingkungan sekitar ini, semenjak Covid-19 ini pendapatan kami sangat menurun dan pemerintah juga belum bisa mengelola Rimbo Panti ini dengan baik karena beraktivitas pun masih dibatasi.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang ditemui dalam melestarikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti yaitu terkendala akibat adanya Covid-19 sehingga Pemerintah setempat kurang maksimal dalam pengelolaan Wisata Cagar Alam Rimbo Panti sedangkan pedagang semenjak adanya Covid-19 mengakibatkan pengunjung semakin menurun dan berdampaklah kepada perekonomian masyarakat yang bermukim di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang di atas terkait dengan pemberdayaan yang dilakukan untuk menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti adalah melakukan pembenahan seperti sarana prasarana yang tersedia di Objek Wisata, membersihkan lingkungan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti dan menjaga keasrian flora dan fauna yang terdapat di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti. Namun dari hasil temuan dan wawancara yang dilakukan dengan Pemda menyampaikan bahwa di tahun 2022 ini akan memaksimalkan perbaikan sarana dan prasarana Rimbo Panti agar pengunjung semakin meningkat dan merasa nyaman untuk berwisata ke Rimbo Panti.

### **3. Pemberdayaan yang dilakukan Masyarakat untuk Mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti**

#### **a. Usaha dalam Mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden 2 dan 3 selaku Kasi Bidang Pariwisata dan tenaga kontrak Bidang Pariwisata mengatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan

pemerintah untuk mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti melalui akun *youtube*, *Instagram* dan *brosur*. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 17 Mei 2022 di kantor Dinas Disporapar Kabupaten Pasaman:

*“Media yang kami lakukan untuk mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti yaitu melalui channel youtube dan instagram, nama akunnya adalah (Pasaman Tacelak dan @pasamantacelak) yang terakhir adalah melalui brosur, brosur ini biasanya kami berikan kepada tour travel luar kota bahkan luar negeri karena pengunjung yang paling banyak mengunjungi Rimbo Panti adalah orang turis/orang barat, karena 4 tahun ini kita dilanda Covid jadi promosi melalui brosur tidak terlaksana dengan baik.*

Hal senada juga disampaikan oleh responden 4 dan 5 selaku pengelola Objek Wisata yang mengatakan bahwa usaha dalam mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti ini melalui TVRI Padang dan brosur. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 18 Mei 2022 di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti:

*“Usaha ni ami dalam mampromosikon Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti melalui media sosial dan jungada disiarkan Rimbo Pantion di TVRI Padang, satorusna melalui brosur, sebelum corona melanda Objek Wisata on di promosi melalui brosur dititipkon tu tour travel nakehe tu luar negeri aso leng bahat alak turis marroan tu Rimbo Panti ulai. Mulai adong coronaon ma pengunjung sian turis nadong natarida. Sannari pe hami sian pengelola rap Dinas Disporapar Kabupaten Pasaman bekerjasama aso mangaktifkon kembali panitipan brosur tu tour travel itamba muse taon on situasi Indonesia madung mulai normal.*

“Usaha dalam mempromosikan objek wisata cagar alam Rimbo Panti melalui media sosial dan juga pernah disiarkan di TVRI Padang, selanjutnya melalui brosur, sebelum corona melanda objek wisata ini dipromosikan melalui brosur ke tour travel yang bepergian ke luar negeri agar orang-orang banyak yang datang ke Rimbo Panti. tetapi semenjak adanya corona pengunjung dari mancanegara belum pernah ditemukan. saat ini kami sebagai pengelola dan bekerja sama dengan Dinas Disporapar akan mengaktifkan kembali pengiriman

brosur ke tour travel karena tahun ini situasi Indonesia sudah mulai normal.

Data selanjutnya yang peneliti dapatkan dari responden 10 dan 11 selaku pedagang mengatakan bahwa usaha yang dilakukan dalam mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti dengan melalui media sosial yaitu akun *facebook*. Hal ini disampaikan langsung oleh pedagang Rimbo Panti pada tanggal 19 Mei 2022 di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti:

*“Usaha na hami lakuon got mampromosion Rimbo Pantion melalui Facebook maido harana hami nadung matobang on Facebook maido nabisa na”*

“Usaha yang kami lakukan untuk mempromosikan Rimbo Panti ini hanya melalui *Facebook*, kalau seperti yang yang sudah tua ini hanya *Facebook* bisanya.

Data lain juga peneliti dapatkan dari responden 14 dan 15 selaku pengunjung Rimbo Panti menyebutkan bahwa usaha dalam mempromosikan melalui media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Youtube*. Hal tersebut berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 20 Mei 2022 di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti:

*“Saya sebagai pengunjung biasanya mempromosikan melalui status saya baik itu melalui Instagram, Facebook, Tiktok, dan story WA. Bagi yang punya Youtube bisa saja melalui channel youtube nya dipromosikannya. Perlu juga fasilitas yang ada disini lebih diperbaiki lagi agar pengunjung lebih nyaman untuk berkunjung seperti toilet yang kurang bersih dan mushollah sekaligus tempat peristirahatan atapnya sudah bocor”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha dalam mempromosikan Objek Wisata Cagar Rimbo Panti hanya melalui media sosial seperti akun facebook, youtube, instagram, tiktok, whatsapp dan juga brosur, brosur ini juga sudah hampir 4 tahun tidak terelealisasikan akibat covid-19 dan tahun ini pengelola mulai menyusun strategi untuk kembali mengaktifkan pengiriman brosur ke

luar negeri agar dari mancanegara kembali lagi untuk berwisata ke Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti.

**b. Kendala dalam Mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti, peneliti menemukan beberapa fakta bahwa ada beberapa kendala yang ditemukan dalam mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti. Responden 3 selaku tenaga kontrak Dinas Disporapar Bidang Pariwisata menjelaskan bahwa kendala yang dirasakan yaitu kurangnya sarana dan prasarana untuk mempromosikan objek wisata dan ditambah lagi adanya Covid-19 melanda negeri Indonesia. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Mei 2022 di kantor Dinas Disporapar Kabupaten Pasaman:

*“Untuk kendala kurangnya sarana prasarana dalam mempromosikan Objek Wisata, apalagi di zaman teknologi yang serba canggih ini sangat dibutuhkan camera, tim editor dan media sosial yang aktif untuk memasarkan kembali Objek Wisata. Tetapi pada saat ini orang yang ahli dibidang itu belum seutuhnya ada di kantor ini, selanjutnya seperti yang kita ketahui saat ini adanya Covid-19 yang menyebabkan segala aktivitas di lapangan tidak bisa dilaksanakan dengan maksimal. Insyaallah karena tahun ini sudah mulai normal kami pihak kantor nanti akan memaksimalkan dalam bidang promosi Objek Wisata khususnya di Kabupaten Pasaman.*

Responden lainnya, responden 5 dan 6 selaku pengelola Objek Wisata dan pedagang objek wisata cagar alam mengatakan bahwa kendala sangat dirasakan ketika Covid-19 ini terjadi. Karena dengan adanya Covid 19 ini tentu untuk mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti menjadi terbatas. Hal ini peneliti dapatkan berdasarkan wawancara pada tanggal 18 dan 19 Mei 2022 di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti.

*“Anggo kendala na harani Covid on ma jadi terhalang sude kegiatan mulai dari pengembangan Wisata sampe tu tahap*

*mampromosikonna, harana dalam mampromosikon pe porlu do dengan bukti I contohna ketika iba mampromosikon di tampilkon foto keadaan Objek Wisata I so bahat alak ro sekaligus maligin keindahanna.*

“Kalau kendalanya karena Covid 19 jadi semua kegiatan mulai dari pengembangan wisata sampai tahap mempromosikan terhambat, karena dalam mempromosikan sesuatu perlu dengan bukti seperti ketika mempromosikan ditampilkan foto keadaan objek wisata agar khalayak ramai berbondong-bondong untuk datang dan melihat keindahan wisata.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dirasakan oleh pihak Pemerintah, pengelola dan pedagang karena kurangnya sarana dan prasarana dalam mempromosikan objek wisata dan adanya Covid-19 yang mengakibatkan kegiatan di lapangan tidak bisa dilaksanakan secara maksimal karena mengingat protokol kesehatan dari pemerintah yang sangat ketat.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Temuan penelitian ini di lapangan dapat disimpulkan dalam tiga hal yaitu : (1) Potensi yang ada pada masyarakat untuk pengelolaan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti. (2) Pemberdayaan yang dilakukan untuk Menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti. (3) Pemberdayaan yang dilakukan masyarakat untuk Mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjabarkan sebagai berikut.

### **1. Potensi Masyarakat ntuk Pengelolaan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti**

Dalam potensi yang ada pada masyarakat untuk pengelolaan objek wisata cagar alam memiliki beberapa keterampilan yang ada pada masyarakat seperti minuman khas yang saat ini ada di objek wisata yaitu

kopi panggang. Bubuk kopi panggang ini diolah langsung oleh pengusaha di Kecamatan Panti yaitu Bubuk Kopi Matahari. Sekitar 2 tahun ini kopi panggang khas Kecamatan Panti baru di pasarkan di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti, yang mana sebelumnya ada kerajinan rotan yang di jual di sekitar Objek Wisata Cagar Alam tetapi semenjak adanya Covid-19 pada tahun 2019 kerajinan rotan tidak dipasarkan lagi karena pengunjung dan pembeli semakin berkurang sehingga pengrajin rotan tersebut memutuskan untuk tidak menitipkan kerajinan rotannya di pedagang objek wisata dan digantikanlah saat sekarang ini Kopi Panggang. Sedangkan potensi alam yang ada di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti yaitu adanya taman wisata air panas yang panasnya alami dari perut bumi dan pohon belerang. wisata air panas ini sering dimanfaatkan oleh pengunjung untuk memasak dan merebus telur, ubi dan lain sebagainya, selain itu ada kolam pemandian air panas dan panasnya bisa diatur sesuai panas yang diinginkan pengunjung. Terakhir ada tempat permainan anak-anak yang saat ini tidak bisa digunakan lagi karena perawatan dan pengelolaannya yang kurang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fandeli (Hayati, 2019, hal. 63) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada :

- a) Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.
- b) Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.
- c) Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif.
- d) Memanfaatkan pariwisata sebagai agen penyambung tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Dalam Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata (Pasal 6). Pembangunan pariwisata meliputi industri pariwisata, dan kelembagaan pariwisata (Pasal 7).

Sama dengan teori di atas, hasil wawancara peneliti melalui Kasi Bidang Pariwisata Disporapar menyatakan bahwa suatu destinasi dikatakan objek wisata karena memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri seperti di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti memiliki daya tarik tersendiri salah satunya yaitu air panas, yang bisa digunakan para pengunjung untuk memasak telur, ubi dan yang lainnya. Adanya flora dan fauna disekitar Wisata Cagar Alam Rimbo Panti dan dilengkapi berbagai pepohonan sehingga kesejukan terasa ketika berada di sekitar Rimbo Panti. Begitu juga potensi yang dimiliki masyarakat seperti kerajinan rotan yang dijual di sekitar objek wisata, tetapi sejak adanya Covid-19 kerajinan rotan tidak dijual di tempat wisata karena pengunjung yang semakin hari semakin menurun. Sehingga adanya minuman spesifik terbaru yang sudah ada pada tahun 2021 yaitu Kopi Panggang, dengan memanfaatkan kesejukan Rimbo Panti para pengunjung akan semakin tertarik untuk membeli dengan suguhan kopi panggang khas Rimbo Panti, sekaligus untuk memperkenalkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat Kecamatan Panti.

## **2. Pemberdayaan yang dilakukan untuk Menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian penulis kepada informan terkait pemberdayaan yang dilakukan untuk menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti ditemukan data yaitu dari Dinas Pariwisata sendiri melakukan pemberdayaan untuk menghidupkan Objek Wisata Cagar Rimbo Panti melalui perbaikan fasilitas yang ada di Objek

Wisata Cagar Alam Rimbo Panti, karena adanya Covid-19 yang melanda negara Indonesia beberapa tahun ini mengakibatkan terhalangnya proses pemberdayaan, tidak hanya di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti saja tetapi semua objek wisata yang ada di Kabupaten Pasaman belum seutuhnya dilakukan pemberdayaan oleh pemerintah setempat.

Pertengahan tahun 2022 ini dari Dinas Disporapar khususnya akan menghidupkan kembali objek wisata yang ada di Kabupaten Pasaman, salah satunya Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti segala fasilitas yang telah rusak akan didata untuk dilakukan pembenahan kembali, agar pengunjung Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti merasa nyaman dan bisa memanfaatkan fasilitas yang diberikan pemerintah dengan baik. Sedangkan pemberdayaan yang dilakukan masyarakat pedagang untuk menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti hanya membersihkan dan menjaga lingkungan sekitar tempat mereka berdagang. Untuk pengembangan objek wisata ada beberapa cara yang dapat diterapkan (Hayati, 2019, hal. 68) sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki objek wisata dan peluang yang ada untuk pengembangan.
- b. Memberikan pendidikan tentang kepariwisataan kepada masyarakat sekitar objek wisata.
- c. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan kualitas objek wisata.
- d. Meningkatkan promosi tentang potensi yang dimiliki.
- e. Menetapkan perdes untuk sterilisasi kawasan wisata.
- f. Meningkatkan kualitas SDM yang tinggi untuk daya saing dalam mengembangkan objek wisata.
- g. Penataan tata ruang sarana dan prasarana agar lebih tertata.
- h. Bekerja sama dengan pemerintah dan swasta untuk menggelar event-event.
- i. Menjaga budaya masyarakat yang sudah ada agar mampu bersaing.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996, Pengelolaan dan pengusaha obyek wisata dan daya tarik wisata alam meliputi 5 hal yaitu :

- 1) Pembangunan sarana dan prasarana pelengkap beserta fasilitas pelayanan lain bagi pariwisata
- 2) Pengelolaan obyek wisata dan daya tarik wisata alam termasuk sarana dan prasarana yang ada
- 3) Penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat disekitarnya untuk berperan serta dalam kegiatan pengusaha obyek dan daya tarik wisata alam bersangkutan
- 4) Penyelenggaraan persetujuan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap obyek wisata dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan
- 5) Penyelenggaraan pertunjukan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap obyek dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan.

Ada 3 aspek pemberdayaan masyarakat menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia yaitu :

- a) *Enabling*, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya mengembangkannya.
- b) *Empowering*, yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya.

- c) *Protecting*, yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan dan pengalaman demokrasi.

Berdasarkan teori di atas beberapa cara yang diterapkan dalam pengembangan objek wisata berbeda halnya dengan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti baik dari pemerintah setempat maupun dari masyarakat yang berdagang di sekitar Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti. Hal tersebut dari hasil wawancara dengan beberapa pedagang diperoleh informasi bahwa pemberdayaan yang dilakukan masyarakat pedagang untuk menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti hanya dengan membersihkan dan menjaga lingkungan sekitar dengan tidak merusak fasilitas dan keasrian flora dan fauna Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas bahwa terkait temuan untuk menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti sudah bagus. Namun masih terdapat kekurangan dari segi pengelolaan objek wisata seperti sarana prasarana yang kurang terawat, lingkungan objek wisata belum semua terkelola dengan baik karena masih terdapat sampah yang berserakan baik disekitar taman wisata air panas maupun dilingkungan kolam kecil pemandian air panas dan juga sekitar tempat peristirahatan dan permainan anak masih banyak ditemui sampah yang berserakan. Sehingga mengurangi keindahan dari Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti.

### **3. Pemberdayaan yang dilakukan Masyarakat untuk Mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti**

Pemberdayaan yang dilakukan masyarakat untuk mempromosikan Objek Wisata yaitu melalui sosial media seperti *Facebook*. Hal ini sesuai

dengan hasil wawancara dengan para pedagang yang bermukim sekitar Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti. Sedangkan dari pengelola objek wisata menyampaikan bahwa yang dilakukan untuk mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti melalui media sosial seperti *Youtube* dan juga pernah disiarkan di TVRI Padang, selain itu melalui brosur juga dilakukan dengan cara dikirimkan melalui *tour travel* yang pergi ke luar negeri tetapi semenjak 4 tahun belakang ini proses promosi melalui brosur tidak digunakan lagi dikarenakan adanya Covid-19, akan tetapi di tahun 2022 ini akan diaktifkan lagi promosi Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti ke *tour travel* agar dari mancanegara kembali datang berkunjung ke Wisata Rimbo Panti seperti di tahun 2010 sampai 2016. Pengunjung juga menyampaikan ketika berkunjung ke Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti, mereka mempromosikan melalui sosial media seperti *Instagram, Facebook, Whatsapp* dan pengunjung juga membuat konten untuk *Channel Youtube* nya yang memiliki akun *Youtube*.

Dari Dinas Disporapar menyampaikan bahwa yang dilakukan untuk mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti salah satunya dengan menyiarkan melalui *channel Youtube* dan *Intagram* atas nama Pasaman Tacelak.

Ada beberapa ragam metode pemberdayaan masyarakat (Mardikanto, 2012, hal. 198-204) yaitu :

- a) Tatap Muka
- b) Percakapan tak langsung adalah suatu percakapan yang dilakukan melalui media seperti Telepon, TV, Radio, Teleconference.
- c) Demonstrasi, cara ini meliputi demonstrasi cara dan demonstrasi hasil.
- d) Media massa dilakukan melalui ragam metode seperti surat kabar, tabloid, majalah, radio, tape recoder, TV, VCD, DVD.
- e) Barang cetakan seperti foto, famflet, leaflet, folder, brosur, poster, baliho, dll.

Berdasarkan teori di atas dilihat dari metode pemberdayaan belum semua dari metode di atas diterapkan. Hal tersebut dari hasil wawancara dengan beberapa pedagang, pengunjung, pengelola dan juga dari pemerintah setempat belum semua bisa diterapkan disebabkan virus Covid-19 (*Corona Virus Disease-19*) *impact* dari virus ini diberlakukannya aturan *Sosial Distancing* yang bertujuan untuk mengurangi interaksi sosial. Menurut ahli medis virus ini sangat membahayakan dan juga bisa menyebabkan kematian jika tidak dijaga dengan baik. Dengan adanya peraturan yang demikian, usaha dalam mempromosikan Wisata terhambat dan tidak bisa dilaksanakan secara maksimal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman mengenai judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dapat disimpulkan bahwa:

1. Potensi yang ada pada masyarakat Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti yaitu kerajinan rotan seperti tas, kursi, tempat tisu dan yang lainnya. Kerajinan rotan ini ada sejak 2013, tetapi pada saat sekarang sudah tidak ada diperdagangkan lagi. Sejak tahun 2021 Wisata Rimbo Panti dihadirkan dengan minuman spesifik yaitu Kopi Panggang, Bubuknya hasil olahan pengusaha bubuk Kopi di Kecamatan Panti. Potensi dari Wisata Alam memiliki 3 sumber air panas yaitu dilokasi taman air panas dimanfaatkan pengunjung merebus telur, ubi dan lainnya. Lokasi kolam kecil air panas yang ditampung bak kecil dimanfaatkan untuk mandi, dan kolam pemandian air panas dimana panasnya bisa diatur sesuai panas yang pengunjung inginkan.
2. Pemberdayaan dalam menghidupkan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti adalah melakukan pembenahan dan perbaikan terhadap fasilitas wisata dan melindungi keasrian flora dan fauna wisata Rimbo Panti. namun pengelolaan ini belum maksimal dilaksanakan akibat adanya pandemi Covid-19.
3. Pemberdayaan untuk mempromosikan Wisata Rimbo Panti adalah *Instagram*, *Youtube*, pernah disiarkan di TVRI Padang, brosur melalui *tour travel* dan akun *facebook*. Promosi ini terkendala akibat kurangnya sarana prasarana dalam proses pembuatan *vidio* seperti alat camera, editor dan cameramen juga sangat minim dan juga adanya Covid-19

mengakibatkan promosi melalui brosur ke *tour travel* untuk mancanegara atau ke luar negeri terhalang. Tetapi ditahun 2022 ini dari pengelola akan bekerja sama kembali dengan Dinas Disporapar agar mengaktifkan kembali promosi melalui brosur ke luar negeri.

Masyarakat tidak akan berdaya apabila dalam suatu lembaga tertinggi tidak ikut berpartisipasi untuk pengembangan masyarakat setempat. Begitu juga dengan pemerintah setempat harus melibatkan masyarakat untuk bergotong royong dalam meningkatkan pengelolaan objek wisata. Sebagai pemerintah setempat perlu menerapkan fungsi pengelolaan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Adapun beberapa fungsi dalam pengelolaan adalah (*Planning*) adanya perencanaan, (*Organizing*) Pengorganisasian atau pembagian kerja, (*Actuating*) Aksi atau pelaksanaan, (*Controlling*) pengawasan atau evaluasi. Jika fungsi pengelolaan ini dapat diterapkan, maka suatu objek wisata akan terkelola dengan baik sesuai visi dan misi yang diinginkan. Sehingga akan berdampak baik juga kepada perekonomian masyarakat yang bermukim di Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka yang menjadi saran peneliti adalah:

1. Bagi pemerintah dan pengelola untuk dapat meningkatkan kembali dalam mempromosikan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti baik itu melalui sosial media, majalah, brosur, bisa juga mengundang pejabat provinsi untuk menyiarkan melalui sosial medianya dan melalui teknologi lainnya yang bisa meningkatkan pengunjung Objek Wisata Cagar Alam di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
2. Untuk Dinas Disporapar diharapkan dapat memberikan program pemberdayaan kepada masyarakat seperti pelatihan kerajinan yang bisa menghasilkan ekonomi masyarakat. Contohnya membuat kerajinan souvenir, mainan kunci, cinderamata dan yang lainnya. Diharapkan dapat

mempercepat proses pembenahan dan perbaikan terhadap sarana dan prasarana Wisata Rimbo Panti

3. Untuk masyarakat pedagang diharapkan dapat menambahkan berbagai macam kulineran dengan memanfaatkan wisata alam dan kesejukan Rimbo Panti.
4. Bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan mata kuliah guna meningkatkan pemberdayaan di masyarakat.
5. Bagi kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar dengan adanya penelitian ini agar dapat menjadi bahan referensi untuk pengguna.
6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat melanjutkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas atau mendalam. Karena peneliti merasa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan selama penelitian ini.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adestya, P. (2021). Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Candi Agung di Amuntai Hulu Sungai Utara. Vol 3 *Universitas Lambung Mangkurat*.
- Afrida, Y. (2015). Pengelolaan Objek Wisata Cagar Alam Rimbo Panti Kabupaten Pasaman. 1.
- Amdi, N. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Pariwisata di Kabupaten Bulukumba. *Skripsi Ilmu Pemerintahan Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Ayu , P. W. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. *Skripsi Pendidikan Luar Sekolah*.
- Bagus, G. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Damayu, W. T. (2015). Peran Pemerintahan Desa Mengelola Potensi Kepariwisata B29 di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. *Skripsi Ilmu Administrasi Negara*.
- Dedeh Maryani, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Emzir. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Etty Indriani, A. U. (2020). *Model Strategi Penguatan Daya Saing Industri Kreatif Pariwisata Bernilai Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Fathurrahman, M. A. (2019). Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Turi Sleman. *Skripsi*.
- Hajar, S. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Hayati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*.
- Imaniar. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Salu Kula Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi Ekonomi Syariah IAIN Palopo*.
- Iqbal, M. (2007). Analisis Peran Pemangku Kepentingan dan Implementasinya Dalam Pembangunan Pertanian. *Jurnal Litbang Pertanian*.

- Jufri, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. *Skripsi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammad Makassar*.
- Kusumatantya, I. (2013). Peran Pemangku Kepentingan Dalam Pembentukan Komunitas Guna Mencapat Ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal wilayah dan lingkungan*.
- Mardikanto, T. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Surabaya: Alfabeta.
- Muda, A. (2015). Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Cagar Budaya Makam Raja Kecil Kabupaten Siak . *Jurnal Jom FSIP Vol 2*.
- N, P. S. (1990). *Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.
- Ni Putu Yunita, R. J. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Hidden Canyon Beji Guwang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*.
- Noor, J. (2012). *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Nurfadila. (2018). Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang. *Skripsi Ilmu Pemerintahan*.
- Purnaya, G. K. (2017). Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Alas Kedaton. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*.
- Ramanda, D. R. (2019). Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Skripsi*.
- Rani Wahyuningsih, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Jurnal Publika Volume 9 Nomor 2*.
- Rindi, T. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec, Sekampung Kab. Lampung Timur).
- Sisca, M. (2019). Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Objek Wisata di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administro*.
- Sri Najiyati, A. A. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands Internasional-Indonesia Programme.
- Sudjono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&A*. Bandung: Alfabeta TV.
- Tina. (2019). Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep. *Skripsi*.
- Undagi, M. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Camping Ground. *Skripsi Ilmu Sosiastri*.
- Widyaningsih, P. (2021). Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Bayang Di Kota Makassar. *Skripsi*.
- Wulandari, A. P. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongkasi Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*.
- Yuliyanti, A. (2021). Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya Dalam Membina Kelompok Sadar Wisata Di Kereng Bangkirai. *Skripsi*.